

**PENERAPAN PENGAJARAN TERBALIK (*RECIPROCAL TEACHING*)
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MAN GUMAWANG
KABUPATEN OKU TIMUR**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

Siti Nafiah

NIM: 12210235

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Penerapan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur*" yang ditulis oleh saudari SITI NAFIAH, NIM 12210235 telah dapat diajukan dalam sidang purnacasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Muh. Misdar. M. Ag
NIP : 19630502 199403 1003

Palembang, 1 Maret 2017
Dosen Pembimbing II



Mardeli. MA
NIP : 19751008 200003 2001

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN PENGAJARAN TERBALIK (*RECIPROCAL TEACHING*)
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MAN GUMAWANG
KABUPATEN OKU TIMUR**

yang ditulis oleh saudari SITI NAFIAH, NIM 12210235
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 26 April 2017
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

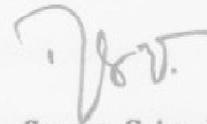
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



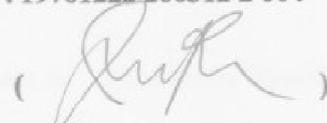
Hj. Zuhdiyah, M. Ag.
NIP. 19720824 200501 2 001

Sekretaris



Nyayu Soraya, S.Ag., M.Hum
NIP. 19761222 200312 2 004

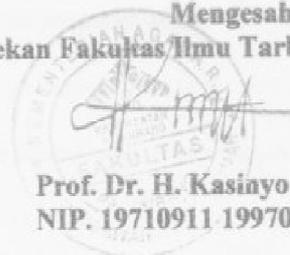
Penguji Utama : Ali Imron, M.Ag.
NIP. 19720213 200003 1 002



Anggota Penguji : Helen Sabera Adib, M.Ag.
NIP. 19790104 200710 2 002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasiyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan ku kemudahan dan kesabaran, dan tak lupa pula shalawat serta salam saya junjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW.

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

- 1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda (Fauzi) dan Ibunda (Tasmiatun) yang tulus membiayai ku kuliah serta selalu memberikan semangat, dukungan dan doa serta kasih sayangnya untuk ku.*
- 2. Saudar-saudara ku yang tercinta (yuk Eka Yanti, yuk Kafiyah, kak Narto, kak Sela, adik Ayu Zakiyah, adik Ridhovi Alvaro, adik Rakhan Fatih Alvaro, serta semuanya saudara-saudara ku yang selalu memberi semangat dan dukungan baik spiritual maupun material).*
- 3. Dosen pembimbing skripsiku Bapak. DR. H. Muh. Misdar, M. Ag dan Bunda Mardeli. M.A yang sabar membimbing dan mengarahkan ku dalam membuat skripsi ini.*
- 4. Dosen-dosen UIN yang pernah membimbingku selama ini, serta ibu Aida Imtihana M.Ag selaku dosen penasehat akademik saya.*
- 5. Kepala sekolah, guru-guru, dan siswa siswi MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur terimakasih atas bantuannya, selaku tempat penelitian saya.*
- 6. Sahabat tercintaku, Seris Nopianti, Sita Silvia, Dian Ratnasari, Tiwi Ekawati, Ati Nurani, Kun Farida, Tri Astuti, Afifa Rahmah, Siti Nurbaiti, Ria Fitri Qurniati, Repinda Rianti, Rani*

Puspitasari, Setiawati, Sri Wahyuni, Umi Fatiyah, dan Dedek Yunita, yang selalu memberiku semangat, bantuan dan motivasi selama ini.

- 7. Teman-teman seperjuanganku PAI 01 Akidah Akhlak PAI Angkatan 2012, serta PPLK 2 yang selalu ada untuk ku serta yang selalu memberikan inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian yang selalu memberikan nasehat serta motivasi yang indah dan bijaksana yang tak terlupakan dalam hidupku.*
- 8. Serta almamater yang saya cintai dan saya banggakan.*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur atas segala nikmat, rahmat dan hidayat-Nya, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada idola kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah serta kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan. Ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.

3. Bapak H. Ali Imron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila M.Pd.I. selaku Ketua Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Muh. Misdar, M.Ag. selaku dosen pembimbing 1 serta Bunda Mardeli, M.A. selaku dosen pembimbing 2, yang senantiasa membimbing dengan tulus ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pemimpin perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak A. Kadir, M.PKim selaku Kepala Sekolah MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur, yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kedua Orang Tua saya yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Ibu Aida Imtihana, M. Ag selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberi banyak ilmu, serta support selama ini.
11. Rekan-rekan jurusan PAI 2012 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku yang senantiasa menasehati dan memotivasi ku.

Penulis sangat menyadari jika manusia tidak luput dari salah dan khilaf karena pada prinsipnya tidak ada manusia yang sempurna. Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini pasti masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan guna membangun semangat dan kinerja agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Besar harapan saya semoga skripsi yang saya susun ini dapat berguna khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakatnya juga bagi kampus tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Februari 2017
Penulis

Siti Nafiah
12210235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	11
H. Variabel Penelitian	16
I. Definisi Operasional	16
J. Hipotesis Penelitian.....	18
K. Metodologi Penelitian.....	19
L. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>)	
1. Pengertian Pengajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>)	29
2. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Terbalik	30
3. Langkah-Langkah Pengajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>).....	31
4. Teori Belajar yang Mendukung Pengajaran Terbalik	33
B. Aktivitas Belajar	
1. Pengertian Aktivitas	36
2. Pengertian Belajar.....	37
3. Jenis-Jenis Aktivitas dalam Belajar.....	39
4. Indikaator Aktivitas Belajar	42
5. Nilai Aktivitas dalam Pengajaran	43
6. Faktor-Faktor Aktivitas Belajar	43
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	
1. Pengertian Akidah Akhlak Sebagai Mata Pelajaran.....	46
2. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak	48
3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	48

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	49
BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENEITIAN	
A. Sejarah Berdirinya MAN Gumawang Kab. OKU Timur.....	50
B. Identitas MAN Gumawang Kab. OKU Timur.....	51
C. Visi Misi Tujuan, Sasaran dan Target MAN Gumawang	53
D. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	56
E. Keadaan dan Kegiatan Siswa MAN Gumawang.....	60
F. Sarana dan Prasarana.....	64
G. Prestasi yang pernah diraih/dicapai	67
H. Proses Belajar Mengajar.....	68
I. Kurikulum Pembelajaran	70
J. Struktur Organisasi.....	71
K. Rincian Tugas dan pengelolaan Madrasah.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penerapan Pengajaran Terbalik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pergaulan Remaja Kelas XI Di MAN Gumawang Kab. OKU Timur.....	78
B. Hasil Analisis Data Observasi	84
C. Pengaruh Penerapan Pengajaran Terbalik Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pergaulan Remaja Kelas XI Di MAN Gumawang Kab. OKU Timur.....	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	122
DAFTAR T PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Populasi MAN Gumawang Kab. OKU Timur	22
Tabel 1.2 Data Sampel MAN Gumawang Kab. OKU Timur	23
Tabel 3.1 Keadaan Guru MAN Gumawang Kab. OKU Timur.....	56
Tabel 3.2 Keadaan Pegawai MAN Gumawang Kab. OKU Timur	58
Tabel 3.3 Keadaan Siswa MAN Gumawang Kab. OKU Timur 1 Tahun Terakhir	60
Tabel 3.4 Keadaan Siswa MAN Gumawang Kab. OKU Timur	61
Tabel 3.5 Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Gumawang Kab. OKU Timur	63
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana MAN Gumawang Kab. OKU Timur	66
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa yang Tidak Menerapkan Pengajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) Pertemuan Ke-1	85
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa yang Tidak Menerapkan Pengajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) Pertemuan Ke-2	86
Tabel 4.3 Skor Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan 1 dan 2 yang Tidak Menerapkan Pengajaran Terbalik.....	88
Tabel 4.4 Pencarian Simpangan Baku.....	90
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor dan Presentase TSR	92
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa yang Menerapkan Pengajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) Pertemuan Ke-1	93
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa yang Menerapkan Pengajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) Pertemuan Ke-2	95
Tabel 4.8 Skor Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan 1 dan 2 yang Menerapkan Pengajaran Terbalik.....	96
Tabel 4.9 Pencarian Simpangan Baku.....	98
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor dan Presentase TSR	101

Tabel 4.11 Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa yang Tidak Menerapkan Pengajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>).....	102
Tabel 4.12 Pencarian Simpangan Baku.....	103
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Skor dan Presentase TSR.....	106
Tabel 4.14 Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa yang Menerapkan Pengajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>).....	107
Tabel 4.15 Pencarian Simpangan Baku.....	109
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor dan Presentase TSR.....	111
Tabel 4.17 Skor Perolehan Observasi Aktivitas Belajar.....	114
Tabel 4.18 Tabel Penolong Ukuran Deskriptif	114
Tabel 4.19 Skor Perolehan Angket Aktivitas Belajar	117
Tabel 4.20 Tabel Penolong Ukuran Deskriptif	117

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI terhadap Aktivitas Belajar Siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur. Perumusan masalah dari skripsi ini adalah Bagaimana pelaksanaan penerapan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur? Bagaimana aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur? Apakah ada pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur. Untuk mengetahui pengaruh dalam penerapan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dengan jumlah 32 siswa, dan kelas XI IPS 3 dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, angket (*post-test*) dan dokumentasi. Dengan teknik analisis datanya menggunakan uji uji-t.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh penulis dari perhitungan ($t_{hitung\ observasi} = 11,52$ dan $t_{hitung\ angket} = 24,23$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($0,05 = 2,00$ dan $0,01 = 2,67$) maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu: $2,00 < 11,53 > 2,67$ dan $2,00 < 24,23 > 2,67$. Dari perhitungan di atas didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI terhadap aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur” diterima sedangkan H_0 hipotesis nihil ditolak, yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI terhadap aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan pada dasarnya dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada.² Untuk mencapai tujuan-tujuan itu, maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggungjawabnya.³

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.⁴ Kunci pokok pengajaran itu ada pada guru, tetapi ini bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedangkan siswa pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subjek pengajaran.⁵ Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar belajar,

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : cv Alfabeta, 2010), hlm. 1

²*Ibid*, hlm. 3

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 124

⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 131

⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa.⁶ Sebagai subjek belajar siswa harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, keterampilan dan sikap tertentu, aktivitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman.⁷

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara guru dan siswa.⁸ Karena mengajar bukan hanya menerangkan hal-hal yang terdapat di dalam buku-buku, tetapi lebih berupa menggerakkan siswa melakukan hal-hal yang dimaksudkan menjadi tujuan pendidikan. Sejalan dengan fungsi guru sebagai motivator belajar siswa terdapat beberapa prinsip mengajar yang perlu diperhatikan, yakni perhatian, aktivitas, apersepsi, peragaan, pengulangan materi, korelasi, konsentrasi, sosialisasi, dan evaluasi untuk umpan balik.⁹

Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung. Selain itu siswa sebagai subjek dalam pembelajaran merupakan faktor yang harus mendapat perhatian yang cukup besar, dalam hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

⁶*Ibid*, hlm. 1

⁷Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 96

⁸Ahmad Rohani, *Op.Cit*, hlm. 1

⁹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar ; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hlm. 10

Dalam belajar, aktivitas sangat diperlukan. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Oleh sebab itu aktivitas merupakan hal yang penting dalam interaksi belajar mengajar.¹⁰ Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan itu disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.¹¹ Belajar merupakan proses aktivitas yang memiliki keterukuran secara jelas.¹² Proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai menjalin hubungan, yang menegaskan perlunya siswa berinteraksi selama pembelajaran, dengan demikian definisi belajar siswa harus aktif dalam proses pembelajaran.¹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2016 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebagian besar siswa tidak aktif dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar, diantaranya yaitu kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, kurangnya ketertarikan siswa dalam membaca memahami materi, siswa kurang dilatih untuk belajar mandiri (pasif) masih tergantung kepada guru. Dengan menggunakan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran,

¹⁰Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 95

¹¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 141

¹²Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Op. Cit*, hlm. 113

¹³Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*, (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2

sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas dalam proses belajar dan siswa mendapatkan pengetahuan serta hasil belajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Melihat kondisi di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian eksperimen terhadap *aktivitas belajar siswa yang cenderung kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Siswa kurang dilatih untuk belajar mandiri (pasif) masih tergantung kepada guru.
2. Pemahaman membaca siswa yang rendah terhadap pembelajaran.
3. Minat membaca siswa yang rendah.
4. Pembelajarannya masih bersifat *Teacher Center*.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Rendahnya daya serap siswa.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang penulis batasi yaitu kurangnya keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa : siswa yang dimaksud adalah siswa MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur yaitu kelas XI.
3. Materi pelajaran : Akhlak Pergaulan Remaja.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur?
3. Apakah ada pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.
- b. Mengetahui aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.
- c. Mengetahui apakah ada pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan dari manfaat penelitian ini, di antaranya:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pembaca mengenai kelebihan dan kekurangan pengajaran terbalik.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1). Bagi Peneliti

Studi penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis khususnya, sebagai buah eksplorasi intelektual, dan menjadi pengalaman praktis dalam penelitian secara mendalam terhadap suatu topik permasalahan.

2). Bagi kepala sekolah dan lembaga pendidikan

Studi penelitian ini, diharapkan dijadikan referensi sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3). Bagi guru

Studi penelitian ini, diharapkan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

4). Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membangun

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa.

5). Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau tambahan wacana dalam bidang Akidah Akhlak bagi kalangan akademisi, terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan Agama Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka, untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang akan diteliti sudah ada atau belum yang membahasnya. Dengan ini peneliti mencari dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi yang akan diteliti, yaitu :

Ria Sardianti, dengan judul "*Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa*". Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya memberikan pengetahuan kedalam pikiran siswa namun harus merencanakan pengajaran dengan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa aktif, dalam proses ini guru berperan memberikan dukungan dan memberi kesempatan kepada siswa

untuk menerapkan ide-ide mereka sendiri. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas, jurnal harian siswa, wawancara, dan tes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa yang dapat mencapai 76,83% yang sebelumnya hanya 60,40%, serta memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.¹⁴Berdasarkan hasil penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan yaitu dari pengajaran terbalik dan aktivitas belajarnya. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan direncanakan yaitu pada tempat penelitian dan mata pelajarannya.

Febrianto, dengan judul "*Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Putih*". guru harus lebih mengenal keadaan siswa. Maksudnya selain menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa maka guru juga harus mengikuti perkembangan siswanya. untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika, guru telah melakukan berbagai upaya

¹⁴Ria Sardianti, "*Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa*", (Jakarta, 2010)

diantaranya menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa, memberikan soal-soal yang bervariasi dan menunjuk siswa secara acak mengerjakannya di depan kelas, dan meminta siswa untuk mengumpulkannya serta memberikan ulangan perbaikan bagi siswa yang bernilai rendah.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pengajaran terbalik dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa, hal ini terbukti dalam lembar observasi matematika siswa pada aspek aktivitas belajar matematika semakin meningkat yaitu hingga 90% sebelumnya hanya mencapai 64%.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan yaitu dari pengajaran terbalik dan aktivitas belajarnya. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan direncanakan yaitu pada tempat penelitian dan mata pelajarannya.

Sufina Nurhasanah, dengan judul "*Pengaruh Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar Matematika*". Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dan efektif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kemampuan

¹⁵Febrianto, dengan judul "*Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPNegeri 1 Tanah Putih*".(Riau, 2012)

berpikir kritisnya yang mula-mula belum jelas menjadi jelas, mudah dipahami dan dimengerti yang lebih mengarah kepada kemampuan kognitif. Pada penelitian ini peneliti akan menguji coba pendekatan terbalik dalam pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kemudian membandingkan hasil tes tersebut antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuasai eksperimen yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/manipulasi semua variabel yang relevan. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar matematika, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran konvensional.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan yaitu dari pengajaran terbalik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan direncanakan yaitu pada tempat penelitian, kemampuan berpikir kritis siswa dan mata pelajarannya.

¹⁶Sufina Nurhasanah, dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar Matematika".(Jakarta, 2010)

G. Kerangka Teori

1. Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Pengajaran terbalik pertama kali diperkenalkan oleh Annemarie Sullivan Palinscar dan Ann L. Brown pada tahun 1982, keduanya dari *University of Illinois*.¹⁷ Menurut Palinscar, pengajaran terbalik mengacu kepada aktivitas pengajaran yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa terkait segmen dari suatu teks bacaan yang distrukturkan dalam empat strategi, yaitu : membuat ringkasan, mengajukan pertanyaan, melakukan klarifikasi, dan melakukan prediksi, selama pengajaran terbalik guru dan murid bertukar peran dalam memimpin dialog, sehingga menjadikan pengajaran ini suatu pengalaman pembelajaran kelompok yang menarik.¹⁸

Reciprocal Teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.¹⁹ Pengajaran terbalik dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di

¹⁷Warsono dan Hariyanto, *Op. Cit*, hlm. 86

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹*Ibid*, hlm. 216

kelas.²⁰ Pengajaran terbalik merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman tersebut baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil.²¹

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah pembelajaran yang mula-mula guru memberi pertanyaan sedangkan siswa diminta oleh guru untuk membaca teks bacaan materi, kemudian siswa segera ditetapkan seolah-olah menjadi guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa lain.

2. Langkah-langkah Pengajaran Terbalik

Pada awal penerapan pengajaran terbalik guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu strategi belajar, menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedurnya. Selanjutnya mengawali pemodelan dengan membaca satu paragraf suatu bacaan. Kemudian menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, yaitu²² :

²⁰*Ibid.*,

²¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 216

²²Trianto Ibnu Badaral-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstul : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 174

- 1) Memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca berkenaan dengan wacana, dan memastikan bisa menjawabnya.
- 2) Membuat ikhtisar/rangkuman tentang informasi terpenting dari wacana.
- 3) Memprediksi apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya.
- 4) Mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari suatu bagian, selanjutnya memeriksa apakah kita bisa berhasil membuat hal-hal itu masuk akal.

Setelah siswa memahami keterampilan di atas guru akan menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya dalam kelompok tersebut. Mula-mula ditunjuk siswa yang memiliki kemampuan memimpin diskusi, selanjutnya secara bergiliran setiap siswa merasakan/melakukan peran sebagai guru.²³

Dalam tahap kelanjutan pelaksanaan pengajaran terbalik melalui prosedur harian sebagai berikut²⁴ :

- (1) Disediakan bacaan sesuai materi yang hendak diselesaikan.
- (2) Dijelaskan bahwa pada segmen pertama guru bertindak sebagai guru (model). Guru menjelaskan tentang pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* yaitu terdiri dari empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi.
- (3) Siswa diminta membaca bacaan dalam hati.
- (4) Setelah siswa mengerti, siswa menerapkan keempat strategi tersebut secara mandiri selama pembelajaran berlangsung.
- (5) Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan memberikan umpan balik serta semangat bagi peserta didik.
- (6) Selama diskusi berlangsung, siswa bisa memberikan komentar.

²³*Ibid.*,

²⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 175

- (7) Guru mengadakan variasi mengajar seperti berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain guna untuk memantau diskusi dari tiap kelompok, sebagai penutup guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Menurut Trianto, penggunaan model ini dipilih karena sebab, yaitu :

Kelebihan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) :

- a. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca.
- b. Meningkatkan pemahaman maupun memberi peluang untuk memantau pemahaman sendiri.
- c. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi).

Kelemahan peengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*), yaitu :

- a. Tidak efisien dalam penggunaan waktu.

2. Aktivitas Belajar

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia aktivitas berarti keaktifan, kegiatan, salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam setiap bagian di dalam perusahaan.²⁵ Menurut Roussemau, aktivitas adalah segala pengetahuan yang diperolehnya dengan pengamatan

²⁵M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya), hlm. 23

sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan alat-alat yang dibuat sendiri, dengan bekerja sendiri, membentuk diri.²⁶

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁷

Menurut R. Gagne belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam dirinya.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan. Pengetahuan, baik pengetahuan fakta seperti siswa dapat menyebutkan contoh, pengetahuan konsep seperti siswa dapat menyebutkan ciri-ciri sesuatu dan membedakannya, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif seperti siswa dapat menyebutkan keunggulan atau kelemahan sesuatu. Teori belajar *cognitive-developmental* dari Piaget (1994), ia memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak.²⁹ Pada dasarnya belajar

²⁶Saipul Annur, *Psikologi Agama*, (Palembang: Diktat, 2014), hlm. 75

²⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.

²⁸*Ibid.*, hlm. 13

²⁹M. Dalyono, *Op. Cit*, hlm. 37

adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.³⁰

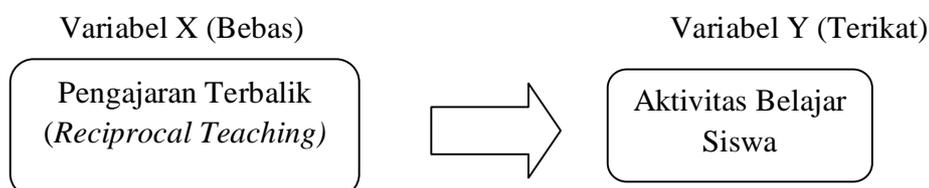
Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

H. Variabel Penelitian

Sukardi membedakan variabel penelitian menjadi dua yaitu variabel X (variabel bebas) merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, sedangkan variabel Y (variabel terikat) merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.³¹

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini terdiri dari:

Skema Variabel



³⁰Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 95

³¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 179

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).³² Menurut Juliansyah Noor definisi operasional adalah bagian dari yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

1. Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

pengajaran terbalik mengacu kepada aktivitas pengajaran yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa terkait segmen dari suatu teks bacaan yang distrukturkan dalam empat strategi, yaitu : memprediksi, mempertanyakan, meringkas, dan mengklarifikasi bagian belum dipahami. Pengajaran terbalik dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama.

2. Aktivitas Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas, begitu juga dengan belajar. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Dalam belajar seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu

³²Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 29

situasi. Situasi yang menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Aktivitas yang dimaksud di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada terciptanya situasi belajar aktif.

Aktivitas belajar itu sendiri adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan. Pengetahuan, baik pengetahuan fakta seperti siswa dapat menyebutkan contoh, pengetahuan konsep seperti siswa dapat menyebutkan ciri-ciri sesuatu dan membedakannya, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif seperti siswa dapat menyebutkan keunggulan atau kelemahan sesuatu. Pengetahuan memiliki berbagai tingkatan mulai dari tingkat rendah, tingkat sedang dan tingkat tinggi. Berikut indikator-indikator aktivitas belajar:

- 1) Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru/siswa lainnya.
- 2) Siswa aktif membaca.
- 3) Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/siswa yang lain.
- 4) Siswa aktif menjelaskan materi yang dibahas.
- 5) Siswa aktif merangkum materi yang dianggap penting.
- 6) Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat.

J. Hipotesis Penelitian

Semula hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hypo*” (di bawah) dan “*thesa*” (kebenaran). Karena hipotesis mempunyai fungsi memberikan

jawaban sementara terhadap rumusan masalah.³³ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁴

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

H_a : Ada pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI terhadap aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

H_o : Tidak ada pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI terhadap aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu peneliti menggambarkan serta menganalisis antara pengajaran terbalik dengan aktivitas belajar siswa. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang akan memberikan

³³Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 42

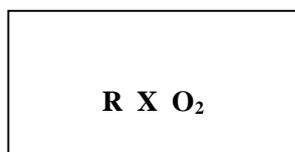
³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 96

sumbangan pemikiran seberapa besar hubungan antara pendekatan pengajaran terbalik terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Desain Eksperimen

True experimental design (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utamanya adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu.³⁵

Penelitian ini merupakan rancangan eksperimen *Posttest-Only Control Design*. Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$) Hal ini dapat digambarkan seperti berikut ini:³⁶



³⁵*Ibid*, hlm.112

³⁶*Ibid*.,

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data kualitatif berbentuk pernyataan verbal, simbol atau gambar.³⁷ Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur dan data wawancara.
- 2) Jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.³⁸ Data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan jumlah guru, siswa kelas XI IPA, kelas XI IPS, dan kelas XI Keagamaan, sarana prasarana yang ada, dan angka atau jumlah skor yang diperoleh dari instrumen tes dan hasil observasi yang meliputi aktivitas belajar siswa dalam penerapan pengajaran terbalik yaitu ; memperhatikan, membaca, mendengarkan, menjelaskan, merangkum, bertanya dan menjawab.

b. Sumber Data

Ditinjau dari segi sumbernya (sumber dari mana dan angka itu diperoleh), data statistik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu³⁹ :

³⁷Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 14

³⁸*Ibid.*, hlm. 15

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh. Sumber data primer ini meliputi melakukan pertanyaan langsung kepada guru mata pelajaran tentang bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, pernyataan ditujukan kepada siswa dalam bentuk instrumen tes dan lembar observasi langsung yang ditujukan pada kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau sumber yang diperoleh dari tangan kedua (*second hand data*). Data sekunder diperoleh dari dokumentasi maupun wawancara mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan literatur-literatur yang meliputi ; keadaan umum lokasi penelitian berisikan, sejarah berdirinya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur, letak geografis sekolah, struktur sekolah, laboratorium, perpustakaan, ekstrakurikuler, prestasi, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

4. Populasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

Tabel 1.1

JUMLAH POPULASI

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
1	XI IPA 1	13	19	32
2	XI IPA 2	9	24	33
3	XI IPA 3	12	21	33
4	XI IPA 4	8	24	32
5	XI IPS 1	14	16	30
6	XI IPS 2	8	22	30
7	XI IPS 3	7	23	30
8	XI IPS 4	7	23	30
9	XI AGAMA	10	25	35
	JUMLAH	88	197	285

Sumber: Tata Usaha MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016

b. Sampel

⁴⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117

Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).⁴¹ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *stratified random sampling* dengan memilih secara acak dengan memperhatikan strata di dalam populasi. Peneliti dapat mengambil sampel dari kelas XI IPA 1 yang berjumlah 32 orang dan kelas XI IPS 3 berjumlah 30 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	13	19	32
2	XI IPS 3	7	23	30
	Jumlah	20	42	62

Sumber: Tata Usaha MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

⁴¹Supardi, *Op., Cit*, hlm. 26

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur. Dan observasi yang dilakukan adalah observasi buatan (eksperimental) untuk melihat aktivitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*), yang mana observernya adalah peneliti dan dibantu pihak lain.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya.⁴³ Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala Madrasah bpk. A. Kadir, M.PKim tentang sasaran program, proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, dan waka kurikulum untuk mencari keterangan tentang jam pelajaran, tentang kurikulum yang ada di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

c. Dokumentasi

⁴²Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 203

⁴³Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 29

Dokumentasi adalah metode yang untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.⁴⁴ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur, letak geografis sekolah, struktur sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, laboratorium, perpustakaan, ekstrakurikuler, prestasi, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁵ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁶ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai proses kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas belajar siswa yaitu ; memperhatikan, membaca, mendengarkan, menjelaskan, merangkum, bertanya, dan menjawab.

6. Teknik Analisis Data

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

⁴⁵Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 199

⁴⁶*Ibid.*,

Teknis analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

- a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus⁴⁷:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean (rata-rata)

n : Banyak data

$\sum X_i$: Jumlah tiap data

- b. Menentukan nilai kategori tinggi, sedang, dan rendah yaitu dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

- c. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus⁴⁸:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_A : rerata skor kelompok eksperimen

\bar{X}_B : rerata skor kelompok kontrol

S_A^2 : varian kelompok eksperimen

S_B^2 : varian kelompok kontrol

⁴⁷Supardi, *Op. Cit*, hlm. 58

⁴⁸*Ibid*, hlm. 329

Dimana

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab, sistematika yang dimaksud adalah:

- BAB I** : Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Landasan teori, berisikan pengertian pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*), langkah-langkah *reciprocal teaching*, keunggulan dan kelemahan *reciprocal teaching*, pengertian belajar, teori-teori belajar yang mendukung, pengertian aktivitas, pengertian aktivitas belajar, nilai-nilai aktivitas dalam pengajaran, macam-macam aktivitas belajar, dan manfaat aktivitas belajar.
- BAB III** : Keadaan umum lokasi penelitian berisikan, sejarah berdirinya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur, letak geografis sekolah, struktur

sekolah, laboratorium, perpustakaan, ekstrakurikuler, prestasi, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

BAB IV : Analisis data, merupakan tahap analisis data tentang pengaruh penerapan pendekatan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) terhadap aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

BAB V : Kesimpulan dan saran, dalam bab ini diberi kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

1. Pengertian Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Pengajaran terbalik pertama kali diperkenalkan oleh Annemarie Sullivan Palinscar dan Ann L. Brown pada tahun 1982, keduanya dari *University of Illinois*.⁴⁹ Menurut Palinscar, pengajaran terbalik mengacu kepada aktivitas pengajaran yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa terkait segmen dari suatu teks bacaan yang distrukturkan dalam empat strategi, yaitu : membuat ringkasan (*summarizing*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), melakukan klarifikasi (*clarifying*), dan melakukan prediksi (*predicting*), selama pengajaran terbalik guru dan murid bertukar peran dalam memimpin dialog, sehingga menjadikan pengajaran ini suatu pengalaman pembelajaran kelompok yang menarik.⁵⁰

Reciprocal Teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan

⁴⁹Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 86

⁵⁰*Ibid.*,

metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.⁵¹ Pengajaran terbalik dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas.⁵² Pengajaran terbalik merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman tersebut baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil.⁵³

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah pembelajaran yang mula-mula guru memberi pertanyaan sedangkan siswa diminta oleh guru untuk membaca teks bacaan materi, kemudian siswa segera ditetapkan seolah-olah menjadi guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa lain.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dalam hal ini pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) mempunyai kelebihan diantaranya:

- d. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca.
- e. Meningkatkan pemahaman maupun memberi peluang untuk memantau pemahaman sendiri.
- f. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi).⁵⁴
- g. Dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- h. Dapat meningkatkan minat belajar siswa.

⁵¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 173

⁵²*Ibid.*,

⁵³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 216

⁵⁴Trianto, *Op. Cit*, hlm. 173

- i. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama siswa yang masih rendah aktivitas belajarnya/ kurang aktif dalam pembelajaran.
- j. Dapat melatih siswa mengembangkan keterampilan, berinteraksi dan mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi.
- k. Siswa belajar dengan mengerti,
- l. Karena belajar dengan mengerti, maka siswa tidak mudah lupa
- m. Siswa belajar dengan mandiri
- n. Siswa termotivasi untuk belajar.⁵⁵

Adapun kekurangan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*), yaitu :

- b. Tidak efisien dalam penggunaan waktu.
- c. Sangat sulit diterapkan jika kurangnya pengetahuan siswa tentang materi.
- d. Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.
- e. Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi "guru siswa".⁵⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*), yaitu masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga suatu metode pembelajaran itu dikatakan tepat apabila kita mampu menerapkan dengan baik sehingga peserta didik akan lebih bersemangat ketika kita melakukan proses pembelajaran.

3. Langkah-langkah Pengajaran Terbalik

Pada awal penerapan pengajaran terbalik guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu strategi belajar, menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedurnya. Selanjutnya mengawali pemodelan dengan membaca satu paragraf suatu bacaan. Kemudian

⁵⁵Miftahul Huda, *Op. Cit*, hlm. 282-285

⁵⁶*Ibid.*,

menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, yaitu⁵⁷ :

- 5) Memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca berkenaan dengan wacana, dan memastikan bisa menjawabnya.
- 6) Membuat ikhtisar/rangkuman tentang informasi terpenting dari wacana.
- 7) Memprediksi apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya.
- 8) Mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari suatu bagian, selanjutnya memeriksa apakah kita bisa berhasil membuat hal-hal itu masuk akal.

Setelah siswa memahami keterampilan di atas guru akan menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya dalam kelompok tersebut. Mula-mula ditunjuk siswa yang memiliki kemampuan memimpin diskusi, selanjutnya secara bergiliran setiap siswa merasakan/melakukan peran sebagai guru.⁵⁸

Dalam tahap kelanjutan pelaksanaan pengajaran terbalik melalui prosedur harian sebagai berikut⁵⁹ :

- (8) Disediakan bacaan sesuai materi yang hendak diselesaikan.
- (9) Dijelaskan bahwa pada segmen pertama guru bertindak sebagai guru (model). Guru menjelaskan tentang pembelajaran dengan *Reciprocal Teaching* yaitu terdiri dari empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi.
- (10) Siswa diminta membaca bacaan dalam hati.
- (11) Setelah siswa mengerti, siswa menerapkan keempat strategi tersebut secara mandiri selama pembelajaran berlangsung.
- (12) Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih

⁵⁷Trianto Ibnu Badaral-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstul : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 174

⁵⁸*Ibid.*,

⁵⁹Trianto, *Op. Cit*, hlm. 175

peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan memberikan umpan balik serta semangat bagi peserta didik.

- (13) Selama diskusi berlangsung, siswa bisa memberikan komentar.
- (14) Guru mengadakan variasi mengajar seperti berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain guna untuk memantau diskusi dari tiap kelompok, sebagai penutup guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) harus dimulai dengan persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan materi teks bacaan dan bahan lainnya, sehingga apabila semuanya dipersiapkan dengan baik maka langkah-langkah pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) akan berhasil.

4. Teori Belajar yang Mendukung Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.⁶⁰ Teori-teori ini bersifat molekuler, karena memandang kehidupan individu terdiri atas unsur-unsur seperti halnya moleku-molekul. Ada beberapa ciri dari teori ini yaitu : (1) mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil; (2) bersifat mekanistik; (3) menekankan peranan lingkungan; (4) mementingkan pembentukan respon; (5) menekankan pentingnya latihan.⁶¹ Tokoh-tokoh teori behavioristik diantaranya yaitu,

⁶⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 37

⁶¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 42

Edward Lee Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, Burhus Frederic Skinner, Robert Gagne, Albert Bandura.⁶²

b. Teori Belajar “*Cognitive-Developmental*” dari Piaget

Piaget adalah seorang ahli psikologi perkembangan, tetapi psikologi hanya berupa bagian kecil dari pekerjaannya. Ia sebenarnya seorang ahli epistemologi. Ia mempelajari bagaimana pengetahuan dan kompetensi diperoleh sebagai konsekuensi pertumbuhan dan interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial.⁶³

Dalam teorinya, Piaget memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak.⁶⁴ Menurut Piaget yang dikutip dalam buku Westy Soemanto mengatakan, pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan-kemampuan mental baru yang sebelumnya tidak ada. Piaget memakai istilah *scheme* secara *interchangeably*, dengan istilah struktur. *Scheme* adalah pola tingkah laku yang dapat diulang-ulang.⁶⁵

c. Teori Belajar R. Gagne

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu⁶⁶ :

- 1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

⁶²Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm. 38

⁶³Ratna Vilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 131

⁶⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 37

⁶⁵Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm. 51

⁶⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 13

2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut *the domains of learning*, yaitu (1) keterampilan motoris; (2) informasi verbal; (3) kemampuan intelektual; (4) strategi kognitif; (5) sikap.⁶⁷

d. Teori Belajar Sosial

Asal mulanya teori ini disebut *observational learning*, yaitu belajar dengan jalan mengamati perilaku orang lain. Teori ini beranggapan bahwa masalah proses psikologi terlalu dianggap penting, dan yang terpenting ialah kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dan perilaku orang lain. Teori ini berusaha menjelaskan hal belajar dalam situasi alami, yang berbeda dengan situasi laboratorium. Asumsi dasar teori ini ada tiga macam, yaitu⁶⁸ :

1. Hakikat proses belajar.
2. Hubungan antar individu dengan lingkungan.
3. Hasil belajar.

Dari penjelasan teori-teori belajar di atas maka sejalan dengan pengajaran terbalik yang dituntut untuk belajar mandiri dan melakukan aktivitas belajar yang merupakan suatu proses bukan menekankan pada hasil, tetapi lebih kepada melakukan atau mengalami sendiri.

B. Aktivitas Belajar

⁶⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Perss, 2008), hlm. 110-111

⁶⁸*Ibid*, hlm. 110

1. Pengertian Aktivitas

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia aktivitas berarti keaktifan, kegiatan, salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam setiap bagian di dalam perusahaan.⁶⁹ Menurut Roussemau aktivitas adalah segala pengetahuan yang diperolehnya dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan alat-alat yang dibuat sendiri, dengan bekerja sendiri, membentuk diri.⁷⁰

Menurut Saipul Annur, aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan diberikan atau ditunjukkan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri. Pernyataan ini mengandung makna bahwa aktivitas menunjukkan kegiatan yang tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan aktivitas psikis. Sebagai contoh ialah anak yang melakukan sesuatu sekaligus membutuhkan aktivitas berpikir. Oleh sebab itu, agar anak berpikir maka harus diberikan pekerjaan atau tugas.⁷¹ Menurut Sardiman, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.⁷²

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2. Pengertian Belajar

⁶⁹M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya), hlm. 23

⁷⁰Saipul Annur, *Psikologi Agama*, (Palembang: Diktat, 2014), hlm. 75

⁷¹*Ibid.*,

⁷²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 96-97

Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan pada pola pikir dan perilaku yang diakibatkan oleh belajar tersebut.⁷³ Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷⁴

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷⁵

Menurut R. Gagne belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.⁷⁶ Sedangkan menurut Cronbach belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, lebih lanjut Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁷⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam dirinya.

Firman Allah dalam Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9⁷⁸ :

⁷³ Agus Zaenul Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, (Bandung : cv Alfabeta, 2013), hlm 196

⁷⁴ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 2

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 13

⁷⁷ Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm. 100

⁷⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabul Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm, 405

أَمَّنْ هُوَ قَنِتُّ إِذْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَاتُ الْكِتَابِ وَإِنْ أَرَادَ الْغَائِبَ إِذْ يَسْتَوِي
 الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S. Az-Zumar : 9)

Ayat di atas mendorong umat islam untuk lebih maju dibandingkan umat lain. Oleh karena itu, kita harus mencari ilmu dibanding apa pun agar menjadi umat yang pandai. Dan dapat diketahui bahwa orang belajar itu derajatnya akan diangkat di sisi Allah dengan beberapa derajat.

Pada dasarnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.⁷⁹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

3. Jenis-Jenis Aktivitas dalam Belajar

⁷⁹Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 95

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapan pun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Berkaitan dengan aktivitas belajar dapat kita lihat sebagai berikut⁸⁰ :

- 1) *Mendengarkan*, adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Dalam aktivitas belajar dengan mendengar seseorang dituntut untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberi kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Diakui memang bahwa aktivitas mendengarkan bukan satu-satunya aktivitas yang tepat, karena aktivitas belajar tidak hanya dilakukan dengan mendengar saja, aktivitas belajar ini sangat terbatas golongan tunarungu.
- 2) *Memandang*, dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di dalam ruang kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Jika kita amati tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya menambah pengetahuan dan wawasannya akhirnya tersimpan dalam otak juga merupakan aktivitas belajar.
- 3) *Meraba, Membaca, dan Mencicip atau Mengecap*, adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, mambau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan.
- 4) *Menulis atau mencatat*, merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Mencatat hal-hal yang penting. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya serta berguna untuk menampung sejumlah informasi.
- 5) *Membaca*, adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Tidak semua aktivitas membaca dapat dikategorikan belajar dapat dibedakan kepada dua hal yaitu : *pertama*, aktivitas membaca sambil berbaring dengan tujuan cepat tidur tidak termasuk kedalam kategori belajar, *kedua*, aktivitas membaca yang aktif untuk kepentingan belajar, hal ini bisa dikategorikan dalam belajar yang sesungguhnya.
- 6) *Membuat ikhtisar atau ringkasan dan Menggarisbawahi*, sangat membantu dalam proses belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar meteri yang

⁸⁰Rahmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 121

dibuatnya yang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

- 7) *Mengamati Tabel-tabel, Diagram-diagram dan Bagan-bagan*, yang sering dijumpai dalam buku ataupun dalam materi non-verbal aktivitas mengamati sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan.
- 8) *Menyusun Paper atau Kertas Kerja*, yang berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Tulisan yang baik sesuai dengan prosedur ilmiah dituntut dalam setiap penulisan paper.
- 9) *Mengingat*, merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya, yang dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyanya.
- 10) *Berpikir*, adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan sesuatu.
- 11) *Latihan atau praktek*, adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Beberapa diantaranya ialah :

- (1) Paul B. Diedrich setelah mengadakan penelitian, menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan siswa yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, Paul membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, antara lain sebagai berikut⁸¹ :
 - a) *Visual activities* (kegiatan visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
 - b) *Oral activities* (kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
 - c) *Listening activities* (kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan penyajian uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
 - d) *Writing activities* (kegiatan menulis), seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
 - e) *Drawing activities* (kegiatan menggambar), seperti membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.

⁸¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran; Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 10-11

- f) *Motor activities* (kegiatan metrik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g) *Mental activities* (kegiatan mental), seperti menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h) *Emotional activities* (kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

(2) Getrude M. Whipple membagi kegiatan-kegiatan siswa sebagai berikut⁸²:

- a. Bekerja dengan alat-alat visual
 - 1) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
 - 2) Mempelajari gambar-gambar, khusus mendengarkan penjelasan, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- b. Ekskursi dan trip
 - 1) Menyaksikan demonstrasi.
- c. Mempelajari masalah-masalah
 - 1) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
 - 2) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - 3) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
 - 4) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
- d. Mengapresiasi literatur
 - 1) Membaca cerita-cerita yang menarik.
 - 2) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
- e. Ilustrasi dan konstruksi
 - 1) Membuat peta konsep.
- f. Bekerja menyajikan informasi
 - 1) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - 2) Menulis dan menyajikan informasi.
- g. Cek dan tes
 - 1) Menyiapkan tes-tes.
 - 2) Menyusun grafik perkembangan.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas belajar itu merupakan suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

⁸²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 173-175

4. Indikator Aktivitas Belajar

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menetapkan indikator-indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru/siswa lainnya.
- 2) Siswa aktif membaca.
- 3) Siswa aktif mendengarkan penjelasan dari guru/siswa yang lain.
- 4) Siswa aktif bertanya.
- 5) Siswa aktif menjawab pertanyaan.
- 6) Siswa aktif menjelaskan materi yang dibahas.
- 7) Siswa aktif merangkum materi yang dianggap penting.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa akan berjalan dengan baik dengan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai apabila indikator belajar siswa dapat dipenuhi oleh masing-masing siswa.

5. Nilai Aktivitas Dalam Pengajaran

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat.⁸³ Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa oleh karena⁸⁴ :

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.

⁸³Slameto, *Op. Cit*, hlm. 36

⁸⁴Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 175-176

7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang melekat dalam diri manusia, Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Faktor-faktor Aktivitas Belajar

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dalam belajar, misalnya seperti membaca, menulis, mendengar, menyimpulkan, menanggapi dan sebagainya, bukan hanya mendengar dan mencatat yang terjadi pada sekolah-sekolah umumnya. Namun kesemuanya itu dapat mengalami kegagalan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik adalah⁸⁵ :

a) *Faktor internal*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang dapat dibagi menjadi :

(1) Faktor Fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa.

Kondisi fisik berpengaruh terhadap aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat memberi pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran, karena jika kondisi fisik lemah maka akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.⁸⁶

⁸⁵ Rahmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm. 26

⁸⁶ *Ibid.*,

(2) Faktor Psikologi, terdiri dari : motivasi, minat, sikap, dan sebagainya.

Peserta didik yang memiliki motivasi, minat, dan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran maka murid tersebut akan melakukan berbagai aktivitas untuk meraih hasil yang optimal didalam proses pembelajaran.⁸⁷

b) *Faktor eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang

mana faktor tersebut meliputi :

(1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi aktivitas belajar mengajar dikelas, misalnya dapat dilihat dari cara mendidik orang tua dan keadaan ekonomi orang tua. Orang tua yang tidak/ kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengakibatkan anak kurang bersemangat untuk belajar dan hasil yang diperoleh pun tidak akan memuaskan. Oleh karena itu, orang tua harus bisa atau memperhatikan cara belajar anaknya, agar mereka lebih semangat belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi. Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap cara belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokok dan keinginannya kurang terpenuhi atau terbatas, akibatnya anak kurang mendapatkan sesuatu yang diinginkannya bagi jasmani dan rohaninya juga akan terganggu.⁸⁸

(2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah misalnya dapat dilihat dari metode mengajar. Metode mengajar yang kurang baik sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, metode adalah jalan/ cara yang

⁸⁷*Ibid*, Hlm. 27

⁸⁸*Ibid*, hlm. 30

harus dilalui di dalam mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka guru dituntut melakukan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Begitu juga dengan Kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Selain itu, yang bisa mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah adalah relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, alat pengajaran, waktu, keadaan gedung dan lain sebagainya.⁸⁹

(3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga mempengaruhi aktivitas belajar mengajar, misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, dapat memberikan pengalaman yang baru terhadap mereka.⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pada dasarnya faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu dan faktor yang berasal dari luar individu. Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor dari luar sebagai pendukung untuk mewujudkan pengajaran aktif.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak Sebagai Mata Pelajaran

⁸⁹*Ibid.,*

⁹⁰*Ibid.,*

Akidah adalah kata sifat dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *aqoda*. Menurut bahasa, kata tersebut mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu simpul sehingga kedua tali tersebut menjadi tersambung. Dengan demikian, akidah menurut bahasa berarti ikatan.⁹¹ Menurut Ibrahim, akidah Islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam.⁹²

Islam mengajarkan kepada umatnya agar berakidah yang mantap, sepenuh hati, dan tidak boleh ada keraguan sedikit pun. Orang yang memiliki akidah kuat akan tentram hatinya karena memiliki pedoman hidup yang jelas.⁹³ Allah berfirman dalam Surat Fussilat ayat 30⁹⁴ :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا.....

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih hati..." (Q.S. Fussilat : 30)*

Dari ayat di atas bahwa ajaran tauhid yaitu untuk meneguhkan pendirian. Dan Allah menjanjikan surga kepada orang-orang yang teguh pendirian atas ajaran tauhid yang dipercayainya.

⁹¹ T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 2

⁹² *Ibid.*,

⁹³ *Ibid.*,

⁹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabul Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm, 480

Akidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.⁹⁵

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai keyakinan yang kokoh terhadap agama yang dianutnya.

2. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebenarnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Serta pencegahan peserta didik dari sifat-sifat negatif baik dari lingkungan atau dari buda asing.⁹⁶

Dari uraian di atas dapat di simpulkan fungsi mata pelajaran akidah akhlak itu untuk pembekalan peserta didik agar terhindar dari sifat negatif serta penyesuaian mental peserta didik dalam lingkungannya.

3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dan meningkat

⁹⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm 162

⁹⁶*Ibid.*, hlm. 163

kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹⁷ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan peserta didik serta dapat diwujudkan dalam bentuk akhlak terpuji.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran akidah dan akhlak di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk yang berisi kebenaran akidah islam, hubungan akidah akhlak, keEsaan Allah dan lain-lain, serta aspek akhlak berisi beradab secara islam dalam bermusyawarah, berakhlak baik pada orang tua, guru dan lain-lain.⁹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ruang lingkup dari mata pelajaran akidah akhlak yaitu meliputi aspek akidah, akhlak, serta aspek keteladanan yang dijadikan landasan berperilaku yang baik.

⁹⁷*Ibid.*,

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 164

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur

Menurut informasi yang diterima oleh penyusun setelah PGA 4 tahun dan dirubah nama MTSAIN dan MAAIN sejak itu pulalah siswa dan siswi sekolah tersebut kian tahun kian merosot sampai dengan tahun 1978 siswa MTSAIN dan MAAIN digabung kedua SLTP dan SLTA tersebut siswa dan siswinya kurang dari seratus orang (Mahat Husin) ini. Pada tahun 1979 MAAIN Campang Tiga Kecamatan Cempaka Ogan Komering Ulu Timur di relokasikan ke Gumawang Belitang Ogan Komering Ulu Timur dan diganti nama baru yaitu menjadi MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur. Yang akhirnya MAN Campang Tiga berubah status menjadi MAN Gumawang.

Berdasarkan perkembangannya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur sudah mengalami sepuluh kali pergantian Kepala Madrasah.

1. Kepala MAN Gumawang periode pertama

Drs. SARNUPITURIN dari tahun 1979 s/d 1984

2. Kepala MAN Gumawang periode kedua

MUKHTAR WAHAB dari tahun 1985 s/d 1993

3. Kepala MAN Gumawang periode ketiga

Drs. M. SYAIBONI ISHAK, B.A. dari tahun 1994 s/d 1998

4. Kepala MAN Gumawang periode keempat
Drs. TOYIB ISMAIL, dari tahun 1998 s/d 1999
Kamad masa transisi AZIZAH, B.A dari bulan Juni 1999 s/d Juni 2000
5. Kepala MAN Gumawang periode kelima
Drs. H. M. KARTUBI dari bulan Juli 2000 s/d Oktober 2001
6. Kepala MAN Gumawang periode keenam
Drs.H. SURDI TAHER dari bulan Oktober 2001 s/d bulan Juli 2005
7. Kepala MAN Gumawang periode ketujuh
Drs. H. SYAMSUNI, M.M dari bulan Agustus 2005 s/d Juli 2009
8. Kepala MAN Gumawang periode kedelapan
M. RIDWAN, S.Pd, M.M dari bulan Juli 2009 s/d bulan Desember 2009
9. Kepala MAN Gumawang periode kesembilan
Drs. SUYONO, M.M dari bulan Januari 2010 s/d bulan April 2012
10. Kepala MAN Gumawang periode kesepuluh
Drs. VERI YULIANTO dari bulan April 2012 s/d bulan Januari 2015
11. Kepala MAN Gumawang periode kesebelas
A. KADIR, M.PKim dari bulan Januari 2015 s/d sekarang.

B. Identitas MAN Gumawang

1. Nama Madrasah : MAN Gumawang
2. Alamat : Jl. MP. Bangsa Raja No. 1007 Gumawang

Belitang

Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera

Selatan 32382

Telp. 0735-450522 Fax : 0735-450522

3. Nomor dan Tanggal SKP : Keputusan Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1979 Tanggal 17 Maret 1979
 4. Nomor Statistik Sekolah : 131. 1. 1608.0001
 5. Status Madrasah : Negeri, Terakreditasi Tipe B
 6. Tahun didirikan : Tahun 1979
 7. Mutasi ke Gumawang : Tahun 1979
 8. Status Tanah : Sertifikat
 9. Luas Tanah : 8. 535 M²
 10. Waktu Belajar : Pagi Pukul 07.00 s/d 15.00 WIB
 11. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013 untuk kelas X dan KTSP
Untuk kelas XI dan XII
 12. Nama Kepala Sekolah : A. Kadir, M. Pkim
 13. Nomor SK Ka. Madrasah : 01/KW.06.1/2/KP.07.6/2015 Tanggal 08
Januari 2015
- Pendidikan Terakhir : S2 Institut Teknologi Bandung (ITB)
- Pangkat/Golongan : Pembina/ IV. A

C. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur

1. Visi

“Beriman, Bertaqwa, dan Berprestasi.”

2. Misi

1. Menciptakan suasana Islami dilingkungan Madrassah.
2. Peningkatan mutu akademik dan non akademik.
3. Peningkatan pelayanan BP bagi siswa.
4. Peningkatan koordinasi internal dan eksternal madrasah.
5. Peningkatan mutu tenaga kependidikan.
6. Peningkatan mutu sarana prasarana.⁹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan visi dan misi MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur yaitu mewujudkan manusia yang beriman dengan menyelenggarakan pembelajaran agama melalui pendekatan keilmuan agar tercapainya pendidikan yang islami.

3. Tujuan

1. Terciptanya prestasi maksimal pada mata pelajaran agama, Mfikib, dan Non Mafikib.
2. Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri.

⁹⁹Dokumentasi, *MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016*

3. Terwujudnya sarana belajar yang baik.
4. Terwujudnya kemahiran siswa di bidang kepramukaan.
5. Terwujudnya keterampilan siswa dalam berorganisasi.
6. Tersedianya tenaga pendidik yang bermutu.
7. Terwujudnya rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar.
8. Terjalannya hubungan yang baik antara orang tua, masyarakat, dan madrasah.
9. Terwujudnya administrasi yang tertib dan benar.
10. Tersedianya sarana laboratorium yang memadai.¹⁰⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur yaitu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

4. Sasaran

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diuraikan di atas, sasaran MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut :

- Sasaran 1 : Peningkatan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 SNP dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah.
- Sasaran 2 : peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan Ujian Nasional sehingga mencapai

¹⁰⁰Dokumentasi, *MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016*

minimal 75%.

- Sasaran 3 : peningkatan disiplin seluruh warga sekolah (guru, tata usaha, dan karyawan lainnya, serta peserta didik) ditandai dengan tercapainya 7K dan kehadiran minimal 75%.
- Sasaran 4 : peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua, baik dalam dukungan moril maupun materil dengan pencapaian kehadiran pada rapat sekolah.
- Sasaran 5 : penambahan sarana dan prasarana, terutama pemenuhan IT sehingga minimal 75% ruang dilengkapi perangkat IT yang terhubung dengan jaringan internet.
- Sasaran 6 : peningkatan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT minimal untuk 8 mata pelajaran.
- Sasaran 7 : peningkatan mutu lulusan dan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 75%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya sasaran program yang direncanakan itu harus ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah yang mana apabila strategi tersebut dilaksanakan maka sasaran program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditargetkan.

D. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

1. Keadaan Guru

MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur memiliki guru dengan kualitas pendidikan yang cukup baik. Dari 31 orang guru, ada 4 orang yang berlatar belakang S2, dan 27 orang berlatar belakang SI.¹⁰¹

Tabel 3.1
Keadaan Guru MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur

No.	Nama	Golongan	Jabatan
1.	A. Kadir, M.Pkim NIP. 197211162002121002	IV a	Kepala Madrasah Guru Kimia
2.	Dra. Salmini	IV a	Waka Kurikulum Madrasah Guru Biologi
3.	Dra. Yenni Hafsah	IV a	Guru Kimia
4.	Suryanto, S.Pd	IV a	Waka Sarana Prasarana Guru Bahasa Inggris
5.	Dra. Dewi Sartika	IV a	Guru Matematika
6.	Drs. Kasim	IV a	Guru Al-Qur'an Hadits
7.	Pujiati, S.Pd	IV a	Guru Bahasa Indonesia

¹⁰¹Dokumentasi, MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016

8.	Yuliana, S.Pd	III d	Guru Biologi
9.	Raita Mutiara, S.Pd	III d	Guru Fisika
10.	Nahrowi, S.Pd	III d	Guru Bahasa Arab
11	M. Ardani, S.Ag	III d	Guru Bahasa Arab
12	Jasmadi, S.Pd	III d	Waka Kesiswaan Guru Bahasa Indonesia
13	Yusuf Yahya Rosidin, S.Pd	III d	Guru Tetap PNS Guru Ketrampilan/ Prakarya dan Kewirausahaan
14	Dra. Farida	III c	Guru Matematika
15	Sudaryanta, S.Pd	III b	Guru Penjaskes
16	Triningsih, S.Pd	III b	Guru Bahasa Indonesia
17	Jons Feriadi, S.Pd.I	III a	Guru Akidah Akhlak
18	M. Abdul Muslih, S.Ag	III a	Guru Bahasa Arab
19	Sujangi, S.Pd	III a	Bendahara Guru Matematika
20	Yunita, S.Ag	III a	Guru Bahasa Arab
21	Imron, S.Pd.I	III a	Waka Humas Guru Ushul Fiqh dan Tafsir
22	Dwi Purwanti, S.Pd	III a	Guru Geografi
23	Marleni, S.Pd	III a	Guru Bahasa Indonesia
24	Hadi Buhro Wijaya, S.Si	III a	Guru Fisika
25	Nirmala Sari, S.Pd	III a	Guru Bahasa Inggris

26	Murdasih, S.Ag	III a	Guru Al-Qur'an Hadits
27	Tekhasani, HS, S.Pd.I, M.M	IV a	Sekretaris Ka. Ur. Tata Usaha
28	Suripto, M.Pd.I	III c	Guru Fiqh
29	Tri Sumarni, M.Pd	III a	Guru Matematika
30	Mislawati, S.Pd.I	III b	Guru Akidah Akhlak
31	Joko Susilo, S.Pd		Guru Bahasa Inggris

Sumber : Tata Usaha MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah guru yang ada di MAN Gumawang mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi, diantaranya kepala sekolah MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur yang dipimpin oleh Bpk A. Kadir, M.PKim yang mana kepemimpinan beliau sukses dari tahun 2015 sampai sekarang.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi madrasah.¹⁰²

Tabel 3.2

Keadaan Pegawai MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur

NO	Nama	Tugas	Pendidikan	TMT/Awal
1	Ahmad Mubarok	Pegawai Tetap	SMA	01/02/1985
2	Mashoirina, S.E	Pegawai Tetap	S1	01/08/1993

¹⁰²Dokumentasi, *MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016*

		Non PNS		
3	Hadi Suparian	Pegawai Tetap Non PNS	SMP	01/06/1994
4	Nazilaturrohmah, A.Ma	Pegawai Tetap Non PNS	D2	01/08/2005
5	Muhammad Rakhman	Pegawai Tetap Non PNS	SMA	10/10/2008
6	Dwia Kinanti Sari, S.Pd.I	Pegawai Tetap Non PNS	S1	13/07/2009
7	Aan Ferdi Syaputra, S.Pd.I	Pegawai Tetap Non PNS	S1	27/01/2011
8	Gatot Siswanto	Pegawai Tetap Non PNS	SMA	01/02/2012
9	Romi Primayanda,S.E	Pegawai Tetap Non PNS	S1	07/01/2013
10	Rendra Agustian, S.T	Pegawai Tetap Non PNS	S1	05/01/2015
11	Teti Aprizayanti, S.E	Pegawai Tetap	S1	05/01/2015

		Non PNS		
12	Korlenia Agatha, A.Ma.Pust	Pegawai Tetap Non PNS	D2	25/11/2015
13	Suroto	Pegawai Tetap Non PNS	SMA	12/12/2015
14	Imam Nasi'in	Pegawai Tetap Non PNS	SMP	01/07/2016
15	Fitra Martin	Pegawai Tetap Non PNS	SMA	01/07/2016
16	Muhammad Solekhudin, S.Pd.I	Pegawai Tetap Non PNS	S1	01/09/2016

Sumber : Tata Usaha MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur mempunyai tenaga kependidikan yang membantu sekaligus menjadi faktor yang dapat mewujudkan visi dan misi madrasah.

E. Keadaan dan Kegiatan Siswa/Siswi MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur

Tabel 3.3

Keadaan Siswa MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur

Kelas	Awal Bulan			Siswa Masuk			Siswa Keluar			Akhir Bulan			Rombel
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	

X	113	253	366	-	-	-	-	-	-	108	251	359	9
XI	90	195	285	-	-	-	-	-	-	90	195	285	9
XII	141	194	335	-	-	-	-	-	-	141	194	335	9
Jumlah	344	642	985	-	-	-	-	-	-	339	640	979	27

Sumber : Tata Usaha MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MAN Gumawang mempunyai siswa atau siswi kurang lebih sebanyak 979 dalam kurun waktu 1 tahun ini, jumlah ini terhitung banyak kalau dilihat dari tahun berdirinya madrasah ini yang didirikan tahun 1979 hingga sekarang telah mencapai akreditasi A.

Tabel 3.4

Keadaan Siswa MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X. Agama	7	33	40
2	X X. IPA 1	15	24	39
3	X. IPA 2	8	31	39

4	X. IPA 3	21	19	40
5	X. IPA 4	14	28	42
	JML. IPA	58	102	160
6	X. IPS 1	11	26	37
7	X. IPS 2	14	26	40
8	X. IPS 3	7	34	41
9	X. IPS 4	11	30	41
	JML. IPS	43	116	159
	JML. KELAS X	108	251	359
10	XI. Agama	10	25	35
11	XI. IPA 1	13	19	32
12	XI. IPA 2	9	24	33
13	XI. IPA 3	12	21	33
14	XI. IPA 4	9	23	32
	XI			
	JML. IPA	43	87	130
15	XI. IPS 1	14	16	30
16	XI. IPS 2	7	23	30
17	XI. IPS 3	8	22	30
18	XI. IPS 4	8	22	30

	JML. IPS	37	83	120
	JML. KELAS XI	90	195	285
19	XII. Agama	15	25	40
20	XII. IPA 1	19	17	36
21	XII. IPA 2	14	23	37
22	XII. IPA 3	15	23	38
23	XII. IPA 4	17	21	38
	XII			
	JML. IPA	65	84	149
24	XII. IPS 1	15	19	34
25	XII. IPS 2	16	22	38
26	XII. IPS 3	17	20	37
27	XII. IPS 4	13	24	37
	JML. IPS	61	85	146
	JML. KELAS XII	141	194	335
	JUMLAH TOTAL KELAS	339		
	X, XI, DAN XII		640	979

Sumber: Tata Usaha MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya siswa atau siswi MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur tahun 2016-2017 berjumlah 979 orang yang masing

masing terdiri dari kelas X berjumlah 359, kelas XI berjumlah 285 serta kelas XII yang berjumlah 335 orang.

2. Kegiatan Siswa

1) Kegiatan Intra Kurikuler

Adapun kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kurikulum.

2) Kegiatan Ekstra Kurikuler (Eskul)

Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur juga memberikan tambahan berupa peningkatan *skill* siswa melalui kegiatan Ekstra kurikuler.

Tabel 3.5

**Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Gumawang
Kabupaten OKU Timur Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	KELOMPOK KEGIATAN	NAMA EKSTRAKURIKULER	NAMA PEMBINA
		Seni Baca Al-Qur'an	H. Saruwanudin
1	KEAGAMAAN	Khutbah dan Ceramah	Imron, S.Pd.I
		Tahfidz Al-Qur'an Putra	Ustadz Alfin Yunani

		Tahfidz Al-Qur'an Putri	Ustadzah Siti Maidaroh
		Drumb Band	Mardi Haris
2	SENI	Band	Yuswedi, S.Pd
		Hadroh	Nuryamah, S.Ag
		Olimpiade Matematika	Dra. Dewi Sartika
		Olimpiade Fisika	Hadi Buhro W, S.Si
		Olimpiade Kimia	Slamet Rokhayat, S.Pd
		Olimpiade Biologi	Yuliana, S.Pd
3	SAINS	Olimpiade Ekonomi	Fitriani, S.E
		Olimpiade Geografi	Dwi Purwanti, S.Pd
		Percakapan Bahasa Inggris Kelas X	Joko Susilo, S.Pd
		Percakapan Bahasa Inggris Kelas XI	Sri Handayani, S.Pd
		Percakapan Bahasa Arab Kelas X	Ainun Jariyah, S.Ag
		Percakapan Bahasa Arab Kelas XI	M. Abdul Muhlis, S.Ag
		Pramuka Putra	Aan Ferdi Syahputra, S.Pd.I
		Pramuka Putri	Eka Novitasari
4	OLAH RAGA	Basket	Cek Yuliante, S.Pd
		Bela Diri/Pencak Silat	Rudi Prasetyo

Tenis Meja	Ikbal Boy
Paskibra	Saefudin Latief/ Sujangi
Voli Bal Putri	Sudaryanta, S.Pd
Voli Bal Putra	Sukendro
Bola Kaki	Deni Abga K, SE

Sumber: Tata Usaha MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intra kurikuler yaitu tentang proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan, kegiatan ekstra kurikuler di dalamnya berisi kegiatan keagamaan, seni, sains, dan olahraga yang semua kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MAN Gumawang adalah:

- 1) Ruang Kantor

MAN Gumawang memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer), 1 ruang tata usaha, dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

2) Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki MAN Gumawang terdiri dari 27 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3) Ruang Perpustakaan

MAN Gumawang memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4) Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki MAN Gumawang adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 29 unit komputer dengan fasilitas LAN (*Local Area Networking*), laboratorium IPA, dan laboratorium bahasa.

4) Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 3 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Sarana dan Prasarana di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur
Kondisi (Unit)

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	27	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5	Laboratorium IPA	1	-	-
6	Laboratorium Fisika	1	-	-
7	Laboratorium Kimia	1	-	-
8	Laboratorium Biologi	1	-	-
9	Laboratorium Komputer	1	-	-
10	Laboratorium Bahasa	1	-	-
11	Laboratorium Multimedia	1	-	-
12	Perpustakaan	1	-	-
13	Ruang UKS	1	-	-
14	Ruang Bimbingan Konseling	1	-	-
15	WC Guru	3	-	-
16	WC Siswa	7	-	-

17	Masjid/ Mushola	1	-	-
18	Aula/ Gedung Pertemuan	-	-	-
19	Ruang Keterampilan/ Kesenian	-	-	-
20	Meja Siswa	660	10	9
21	Kursi Siswa	1090	15	10
22	Lemari	13	1	1
23	Papan Tulis	20	1	1
24	Komputer	27	1	1
25	Printer	3	1	1
26	Scanner	1	2	-
27	Alat-alat UKS	2	1	1

Sumber : Tata Usaha MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya ruang kantor, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang kepala sekolah, guru, tata usaha, laboratorium komputer, serta ruang toilet guru dan siswa yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran.

G. Prestasi Yang Pernah Diraih/Dicapai

1. Bidang Akademis

Juara 3 Madrasah berprestasi se-Sumatera Selatan (2016)

Juara 3 pidato Bahas Inggris tingkat SLTA (2016)

Juara bergilir Inmas Kanwil Kemenag Sumsel kategori Loyalitas dan Konsistensi Admin Website (2016)

Rangking 3 Olimpiade Matematika se-Madrasah (2013-2014)

2. Bidang Non Akademis

Juara umum Jambore dan Raimuna Madrasah se-OKU Timur (2016)

Juara 1 sepak bola se-OKU Timur (2016)

Juara 1 basket pelajar se-OKU Timur (2015)

Juara 3 KIR tingkat Kecamatan (2014)

Juara 2 Voli putra (2009)

Juara 3 bulu tangkis putri (2009)

Juara 2 Lari 100 m (2005)

H. Proses Belajar Mengajar

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa-siswa MAN Gumawang di kordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas X sampai dengan kelas XII sedangkan kegiatan ekstra mengembangkan minat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh

sebagian saja kegiatan ini dikordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan, pendekatan laboratorium. Dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, club bidang studi, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

Adapun waktu belajar di MAN Gumawang yaitu pada hari senin sampai kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 13.45, sementara jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.45. Kegiatan belajar mengajar di MAN Gumawang diselenggarakan 45 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MAN Gumawang dibagi menjadi dua bagian yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.¹⁰³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur mempunyai jadwal dalam proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan terdapat berbagai mata pelajaran yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama. Serta terdapat juga kegiatan intren dan ekstra kurikuler yang dikordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina OSIS.

2. Pengelolaan Kelas

¹⁰³Salmini (*Waka Kurikulum MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur*), Wawancara, pada tanggal 15 Desember 2016

Kelas merupakan sarana yang paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.¹⁰⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur sangat memperhatikan keadaan masing-masing kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan benar dengan senantiasa memperhatikan kebersihan, keindahan, kerapian, kenyamanan, serta keteraturan kelas supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga apa yang terserap kedalam pikiran dan jiwa siswa.

I. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

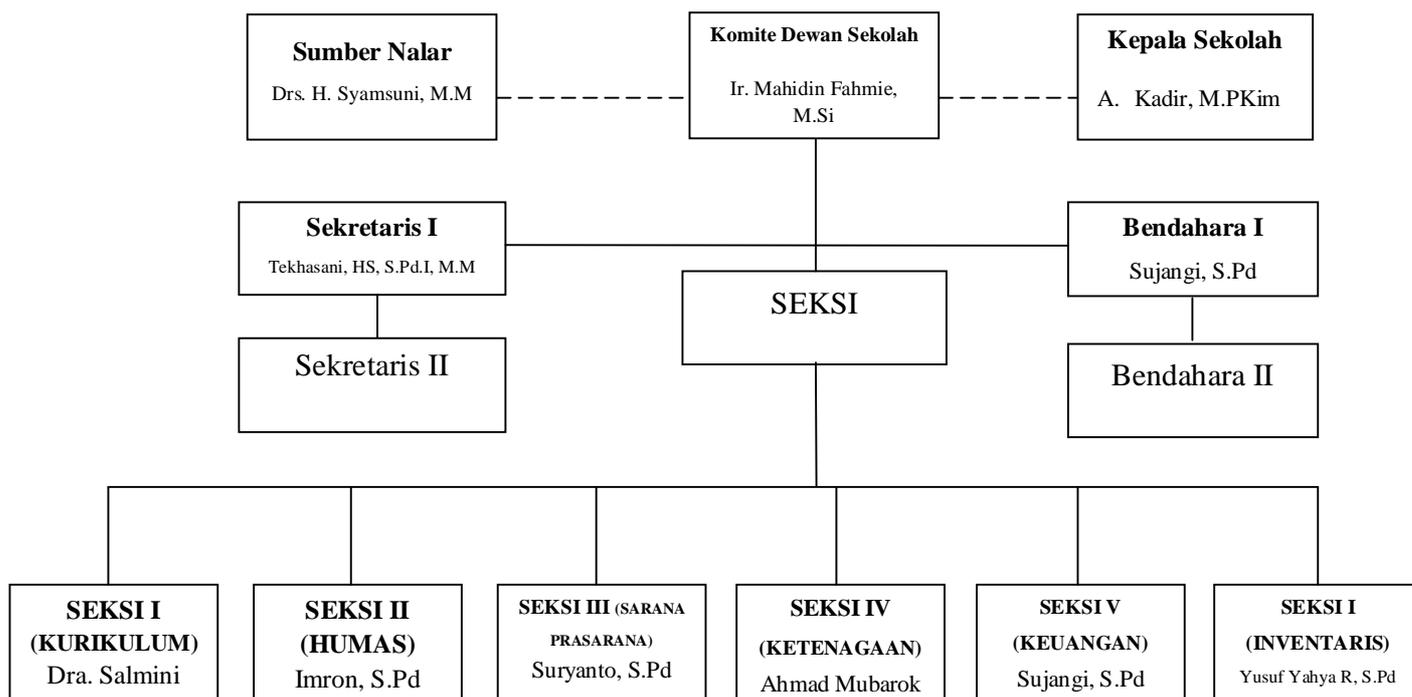
Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang

¹⁰⁴Salmini (*Waka Kurikulum MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur*), Wawancara, pada tanggal 15 Desember 2016

bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.¹⁰⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai oleh MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur yaitu untuk kelas X dan kelas XI sudah mulai diterapkannya kurikulum 2013, sedangkan kelas XII memakai kurikulum KTSP. Tetapi dalam proses pembelajaran MAN Gumawang juga mempersiapkan untuk menerapkan kurikulum 2013 dengan mengikut sertakan para guru dalam pelatihan kurikulum 2013.

J. Struktur Organisasi



Dari struktur organisasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur mempunyai struktur organisasi yang telah dirancang dan telah

¹⁰⁵Salmini (Waka Kurikulum MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur), Wawancara, pada tanggal 15 Desember 2016

ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut akan memudahkan kegiatan yang ada di madrasah tersebut supaya tercapainya sebuah madrasah yang berkualitas baik. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki struktur organisasi agar dapat membantunya dalam melaksanakan program kegiatan.

K. Rincian Tugas dan Pengelolaan Madrasah

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manager administrasi dan supervisor, pemimpin / *leader*, inovator, dan motivator.

a. Kepala Sekolah Selaku *Educator*

Kepala Sekolah sebagai educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

b. Kepala Sekolah Selaku *Manager Administrasi*

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijaksanaan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana dan keuangan (RAPBS)
- 12) Mengatur organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 13) Mengatur hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah mempunyai peran yaitu menyusun perencanaan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, serta mengatur hubungan baik madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait. Kepala sekolah sangat menentukan kemajuan sebuah lembaga yang dipimpinnya.

2. Tugas Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya selain kepala sekolah ada juga wakil kepala sekolah yang mempunyai peran menyusun perencanaan, pengarahan, pengawasan, koordinasi, penilaian, pengumpulan data serta penyusunan laporan yang semua itu merupakan tugas dari kepala sekolah agar apa yang sudah diprogramkan bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu dan bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dalam:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan program kemajuan belajar siswa serta pembagian Rapor dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran
- i. Mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis dan menyusun laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum yaitu membantu menyusun kalender pendidikan, menyusun pembagian jadwal tugas guru dan jadwal pelajaran, menyusun program semester, serta membantu mengatur pelaksanaan kriteria kenaikan kelas, dan lain-lain. Dalam hal ini wakil kepala sekolah membantu menyukseskan kurikulum yang ada di sekolah agar tercapai pendidikan yang berkualitas.

4. Tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu bertanggung jawab kepada madrasah dalam:

- a. Membantu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
- c. Mengatur dan membina program kegiatan (OSIS) meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kebersihan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan Paskibra
- d. Mengatur program pesantren kilat
- e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah
- f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertanggung jawab membantu sepenuhnya dalam hal bimbingan dan konseling, 7K, kegiatan OSIS, pesantren kilat, mengadakan perlombaan cerdas cermat, serta menyeleksi calon penerima beasiswa, itu semua merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

5. Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan tata usaha sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala urusan tata usaha mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan program kerja tata usaha, pengurusan administrasi, penyajian data tentang sekolah atau siswa dan lain-lain. Dalam hal ini seorang tata usaha harus mampu bertanggung jawab melaksanakan tugasnya agar madrasah tersebut menjadi madrasah yang berkualitas baik.

6. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas, dan tata tertib siswa
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian dan pengumpulan nilai (*leggar*)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan hasil penilaian hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya seorang yang ditunjuk sebagai wali kelas harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang ia bina, agar peserta didik yang dibina mempunyai pengetahuan yang banyak serta mempunyai akhlak yang baik, terus memotivasi dan menasehati apabila anak didik bersalah.

7. Tugas Guru Piket

- a. Harus datang lebih awal
- b. Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada piket
- c. Mengawasi kebersihan lingkungan madrasah dan kelas

- d. Mengawasi kelas yang kosong
- e. Pada waktu istirahat mengawasi siswa

8. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya dalam bidang studi yang diasuhnya. Secara individu guru juga harus melaksanakan tugas-tugas lain diantaranya.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Membuat laporan perangkat pembelajaran
- c. Merencanakan pencapaian target pembelajaran
- d. Menyusun dan membuat evaluasi
- e. Membuat kisi-kisi soal
- f. Memberikan dan membuat nilai formal, subsumatif dan kurikuler
- g. Menghadiri rapat madrasah dan Kemenag
- h. Mengisi buku kemajuan dan absen guru.¹⁰⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi dan guru piket mempunyai tugas masing-masing yang harus dijalankan dengan baik agar bisa tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

¹⁰⁶Dokumentasi, *MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur 2016*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penerapan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPS 3. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja terhadap aktivitas belajar siswa di kelas XI MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 5 sampai 27 Januari 2017.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan hari Kamis, 5 Januari 2017 pukul 09.00-12.00 WIB, pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui jumlah kelas XI, setelah itu peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi dan angket. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk kelas kontrol dan 2 kali pertemuan untuk kelas eksperimen. Dimana pelaksanaan penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada kelas XI IPA 1 di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai

kelas kontrol yang tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Pada tahap terakhir adalah tahap evaluasi, peneliti melakukan evaluasi sesudah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan angket berupa pernyataan sebanyak 20 pernyataan.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI MAN Gumawang adalah sebagai berikut;

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Januari 2017 pada pukul 07.00 sd 08.30 WIB. Pada tahap pendahuluan peneliti membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa, setelah itu peneliti mengabsen siswa, kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa, menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*).

Peneliti menyiapkan bahan bacaan mengenai akhlak pergaulan remaja yang akan dibahas secara berkelompok. Di sini peneliti menyampaikan materi mengenai perilaku terpuji dalam pergaulan remaja dengan menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) setelah semua telah dipersiapkan kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok setelah itu peneliti mengawali membaca satu paragraf suatu bacaan, kemudian menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat selesai membaca maka harus memikirkan pertanyaan yang akan diajukan dan memastikan bisa menjawabnya, setelah itu membuat rangkuman dan memprediksi, kemudian mencatat hal yang penting, setelah itu peneliti menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya dalam kelompok tersebut dan berperan sebagai guru bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut. Dan

peneliti beralih peran dalam kelompok sebagai motivator, mediator, pelatih dan memberikan umpan balik serta semangat bagi siswa. Setelah diskusi berlangsung siswa yang lain boleh berkomentar. Pada tahap akhir peneliti memberikan kesimpulan dari pertanyaan yang telah disampaikan siswa, peneliti menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan peneliti mengucapkan salam.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, observer memberikan kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung peneliti sudah cukup baik yang dimana peneliti sudah menyiapkan bahan ajar dalam menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dapat mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi, dan melatih siswa belajar mandiri tidak tergantung dengan guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2017 dari pukul 07:00 s.d 08:30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti membuka proses pembelajaran dengan mengucap salam dan membaca doa bersama-sama. Sebelum melanjutkan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengabsen siswa setelah itu peneliti bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, jika masih ada yang belum paham peneliti mengulang kembali materi yang lalu baru kemudian melanjutkan materi selanjutnya. Peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dengan materi perilaku tercela dalam pergaulan remaja, dan peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok, Peneliti menyiapkan bahan

bacaan mengenai perilaku tercela dalam pergaulan remaja yang akan dibahas secara berkelompok.

Di sini peneliti menyampaikan materi mengenai perilaku tercela dalam pergaulan remaja dengan menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) setelah semua telah dipersiapkan kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok diminta untuk membaca teks bacaan, setelah itu siswa memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca dan memastikan bisa menjawabnya. Kemudian siswa membuat ikhtisar/rangkuman tentang materi tersebut secara bersama-sama, selanjutnya memprediksi, kemudian mencatat apabila ada hal yang kurang jelas, kemudian setelah siswa mengerti siswa menerapkan keempat strategi tersebut secara mandiri selama pembelajaran berlangsung, dalam hal ini siswa menggantikan peran seorang guru yang dilakukan secara bergantian yang telah dicontohkan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menyimpulkan dari hasil kesimpulan mereka dan menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Dan setelah siswa paham mengenai materi yang telah disampaikan peneliti memberikan *post-tes* kepada siswa sebanyak 20 pernyataan yang berupa pilihan ganda. Siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakannya.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, observer memberikan kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung peneliti sudah cukup baik yang dimana peneliti sudah menyiapkan bahan ajar dengan menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) sehingga siswa terlibat langsung dalam proses

pembelajaran, dan menambah minat membaca siswa, serta melatih siswa belajar mandiri tidak tergantung dengan guru.

Pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2017 pada pukul 07.00 sd 08.30 WIB. Pada tahap ini peneliti membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, setelah itu peneliti mengabsen siswa, pada proses ini peneliti menyampaikan materi tentang akhlak pergaulan remaja dengan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang akhlak pergaulan remaja yang menyangkut perilaku terpuji dalam pergaulan remaja. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang selanjutnya akan dipresentasikan di depan kelas secara kelompok secara bergantian. Setelah kelompok mempresentasikan kelompok yang lain memberikan tanggapan dan bersama-sama mendiskusikannya. Setelah semua kelompok mempresentasikan materi, peneliti menunjuk siswa untuk menyimpulkan. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Setelah proses pembelajaran observer memberikan masukan kepada peneliti agar lebih memperhatikan siswa, supaya pada saat proses pembelajaran siswa belajar dengan mengerti, mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2017 pada pukul 07-00 sd 08.30 WIB. Pada tahap ini peneliti membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mengabsen siswa. Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan

yang lalu, pada tahap ini peneliti akan melanjutkan materi mengenai akhlak pergaulan remaja, disini siswa diminta untuk menghafal salah satu ayat tentang akhlak pergaulan remaja, pada saat peneliti meminta siswa untuk menghafal di depan kelas ada sebagian siswa yang belum hapal, siswa yang belum hapal mereka diberikan soal mengenai materi akhlak pergaulan remaja dan dikumpulkan pada waktu itu juga,

Pada tahap ini peneliti kemudian menyiapkan media atau karton yang berisikan ayat al-Qur'an sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, supaya siswa dengan mudah menghafal ayat tersebut. Peneliti kemudian membagi siswa menjadi empat kelompok setelah peneliti selesai menyampaikan materi siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan siswa dari perwakilan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menjawab apabila bisa menjawab.

Dan setelah siswa paham mengenai materi yang telah disampaikan peneliti memberikan *post-tes* kepada siswa sebanyak 20 pernyataan yang berupa pilihan ganda. Siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakannya., setelah itu siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka ke depan dan setelah semuanya selesai mengumpulkan peneliti menyimpulkan dari materi yang telah disampaikan kemudian peneliti menutup proses pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

Setelah proses pembelajaran observer memberikan pendapat kepada peneliti selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya sebagai berikut; kelebihan dari proses pembelajaran dengan menerapkan pengajaran terbalik yaitu siswa memperhatikan penjelasan peneliti dengan baik, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar dengan mengerti karena belajar dengan mengerti maka siswa tidak mudah

lupa, siswa belajar dengan mandiri dan tidak bergantung dengan guru, sedangkan kelemahannya yaitu, menghabiskan banyak waktu, sangat sulit diterapkan jika kurangnya pengetahuan siswa tentang materi, dan tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi guru siswa.

B. Hasil Analisis Data Observasi

Untuk mendapatkan skor mengenai aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran materi akhlak pergaulan remaja mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur, peneliti menggunakan lembar observasi yang ditujukan kepada siswa yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 7 dan perempuan 23 siswa. Berikut ini adalah skor aktivitas belajar siswa yang tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*), yang terbagi menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing mempunyai skor tersendiri, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Aktivitas Belajar Siswa Yang Tidak Menerapkan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pertemuan Ke-1

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ana Dwi Kusuma	1	2	1	1	1	1	1	8
2	Andika Hermawan	1	1	2	1	1	2	2	10
3	Angga Saputra	1	1	1	1	1	1	2	8
4	Anisa Febrianti Putri	2	2	2	1	1	1	2	11
5	Ari Giantoro	3	2	2	2	1	1	3	14
6	Diah Novita Sari	2	1	1	1	1	1	1	8
7	Dian Pertiwi	2	1	1	1	1	1	2	9

8	Dina Yuliana	2	1	1	1	1	1	2	9
9	Eplani Wati	2	3	2	1	2	1	2	13
10	Erika Nur Khofifah	1	2	1	2	1	1	3	11
11	Ferry Pratama	2	1	1	1	1	1	2	9
12	Fitri Farihdatul Aulia	2	2	2	1	1	1	1	10
13	Indah Surami	1	1	2	1	1	2	2	10
14	Mia Oktaviani	2	2	2	1	1	2	2	12
15	Miftahul Jannah	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Muhammad Miftahudin	1	2	1	1	1	1	2	9
17	Novitasari	2	1	2	1	1	1	2	10
18	Nur Hasanah	2	2	2	2	1	1	2	12
19	Ria Novita	2	1	2	2	1	1	2	11
20	Rico Saputra	2	1	2	1	2	1	1	10
21	Riki Maradona	1	1	1	1	1	1	1	7
22	Rini Oktarina	1	2	2	1	1	1	2	10
23	Shofa Mahroja	3	2	2	2	1	2	2	14
24	Siti Nurhasanah	2	2	2	1	2	1	2	12
25	Siti Nurhikmah	3	2	2	1	1	2	3	14
26	Tri Mustina	1	1	2	1	1	1	1	8
27	Tri Qurotul Aisyah	2	1	1	3	1	1	1	10
28	Ulva Sari	3	2	2	1	2	1	3	14
29	Umi Fepti Mardiyah	1	2	2	1	1	1	2	10
30	Wisky Gasa Nova	2	2	2	3	1	1	1	12

Keterangan:**Pensekoran Nilai Aktivitas:**

3: Baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

2: Cukup, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

1: Kurang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Kriteria Penilaian:

1. Memperhatikan/fokus
2. Membaca
3. Mendengarkan
4. Bertanya
5. Menjawab
6. Menjelaskan
7. Merangkum

Tabel 4.2
Aktivitas Belajar Siswa Yang Tidak Menerapkan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pertemuan Ke2

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ana Dwi Kusuma	1	2	1	1	1	1	1	8
2	Andika Hermawan	1	1	2	1	1	2	2	10
3	Angga Saputra	1	1	1	1	1	1	2	8
4	Anisa Febrianti Putri	2	2	2	1	1	1	2	11
5	Ari Giantoro	2	2	2	2	1	1	2	12
6	Diah Novita Sari	1	1	1	2	1	1	1	8
7	Dian Pertiwi	2	1	1	2	1	1	1	9
8	Dina Yuliana	2	2	2	1	1	1	2	11
9	Eplani Wati	2	1	2	1	1	1	1	9
10	Erika Nur Khofifah	1	2	1	1	1	1	2	9
11	Ferry Pratama	3	2	2	2	1	1	2	13
12	Fitri Farihdatul Aulia	2	1	2	1	2	1	1	10
13	Indah Surami	1	2	2	1	1	1	2	10
14	Mia Oktaviani	2	2	2	1	2	1	2	12
15	Miftahul Jannah	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Muhammad Miftahudin	1	1	1	2	1	1	2	9
17	Novitasari	1	1	1	2	1	1	1	8
18	Nur Hasanah	2	2	2	1	1	1	1	10
19	Ria Novita	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Rico Saputra	2	2	2	1	1	1	1	10
21	Riki Maradona	1	1	1	1	1	1	1	7
22	Rini Oktarina	2	2	2	1	1	2	2	12
23	Shofa Mahroja	2	2	2	2	1	2	3	14
24	Siti Nurhasanah	3	2	2	2	1	2	2	14
25	Siti Nurhikmah	2	2	2	2	1	2	3	14
26	Tri Mustina	2	2	1	1	1	2	1	10
27	Tri Qurotul Aisyah	2	2	3	1	2	2	2	14
28	Ulva Sari	2	1	2	1	1	1	2	10
29	Umi Fepti Mardiyah	2	1	2	1	1	2	3	12
30	Wisky Gasa Nova	2	1	2	2	1	2	2	12

Keterangan:

Pensekoran Nilai Aktivitas:

- 3: Baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 2: Cukup, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 1: Kurang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Kriteria Penilaian:

1. Memperhatikan/fokus
2. Membaca
3. Mendengarkan
4. Bertanya
5. Menjawab
6. Menjelaskan
7. Merangkum

Setelah memperoleh skor pada lembar observasi aktivitas belajar siswa yang tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, maka akan digabungkan skor yang telah diperoleh untuk mendapatkan skor rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yang tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*), yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Skor Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 dan 2

Yang Tidak Menerapkan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ana Dwi Kusuma	1	2	1	1	1	1	1	8
2	Andika Hermawan	1	1	2	1	1	2	2	10
3	Angga Saputra	1	1	1	1	1	1	2	8
4	Anisa Febrianti Putri	2	2	2	1	1	1	2	11
5	Ari Giantoro	2,5	2	2	2	1	1	2,5	13
6	Diah Novita Sari	1,5	1	1	1,5	1	1	1	8

7	Dian Pertiwi	2	1	1	1,5	1	1	1,5	9
8	Dina Yuliana	2	1,5	1,5	1	1	1	2	10
9	Eplani Wati	2	2	2	1	1,5	1	1,5	11
10	Erika Nur Khofifah	1	2	1	1,5	1	1	2,5	10
11	Ferry Pratama	2,5	1,5	1,5	1,5	1	1	2	11
12	Fitri Farihdatul Aulia	2	1,5	2	1	1,5	1	1	10
13	Indah Surami	1	1,5	2	1	1	1,5	2	10
14	Mia Oktaviani	2	2	2	1	1,5	1,5	2	12
15	Miftahul Jannah	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Muhammad Miftahudin	1	1,5	1	1,5	1	1	2	9
17	Novitasari	1,5	1	1,5	1,5	1	1	1,5	9
18	Nur Hasanah	2	2	2	1,5	1	1	1,5	11
19	Ria Novita	1,5	1	1,5	1,5	1	1	1,5	9
20	Rico Saputra	2	1,5	2	1	1,5	1	1	10
21	Riki Maradona	1	1	1	1	1	1	1	7
22	Rini Oktarina	1,5	2	2	1	1	1,5	2	11
23	Shofa Mahroja	2,5	2	2	2	1	2	2,5	14
24	Siti Nurhasanah	2,5	2	2	1,5	1,5	1,5	2	13
25	Siti Nurhikmah	2,5	2	2	1,5	1	2	3	14
26	Tri Mustina	1,5	1,5	1,5	1	1	1,5	1	9
27	Tri Qurotul Aisyah	2	1,5	2	2	1,5	1,5	1,5	12
28	Ulva Sari	2,5	1,5	2	1	1,5	1	2,5	12
29	Umi Fepti Mardiyah	1,5	1,5	2	1	1	1,5	2,5	11
30	Wisky Gasa Nova	2	1,5	2	2,5	1	1,5	1,5	12

Keterangan:**Pensekoran Nilai Aktivitas:**

3: Baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

2: Cukup, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

1: Kurang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Kriteria Penilaian:

1. Memperhatikan/fokus
2. Membaca
3. Mendengarkan
4. Bertanya
5. Menjawab
6. Menjelaskan
7. Merangkum

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2, dilihat data tentang aktivitas belajar akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja yang tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Berikut ini adalah hasil skor yang diperoleh dari hasil lembar observasi yang tidak menerapkan pengajaran terbalik.

Skor yang didapat yaitu :

8	10	8	11	13	8	9	10	11	10
11	10	10	12	7	9	9	11	9	10
7	11	14	13	14	9	12	12	11	12

Setelah skor diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu mencari simpangan untuk mencari mean atau nilai rata-rata dan mencari standar deviasi.

Tabel 4.4
Pencarian Simpangan Baku

No	Nama siswa	X	X ²
1	Ana Dwi Kusuma	8	64
2	Andika Hermawan	10	100
3	Angga Saputra	8	64
4	Anisa Febrianti Putri	11	121
5	Ari Giantoro	13	169
6	Diah Novita Sari	8	64
7	Dian Pertiwi	9	81
8	Dina Yuliana	10	100
9	Eplani Wati	11	121
10	Erika Nur Khofifah	10	100
11	Ferry Pratama	11	121
12	Fitri Farihdatul Aulia	10	100
13	Indah Surami	10	100
14	Mia Oktaviani	12	144

15	Miftahul Jannah	7	49
16	Muhammad Miftahudin	9	81
17	Novitasari	9	81
18	Nur Hasanah	11	121
19	Ria Novita	9	81
20	Rico Saputra	10	100
21	Riki Maradona	7	49
22	Rini Oktarina	11	121
23	Shofa Mahroja	14	196
24	Siti Nurhasanah	13	169
25	Siti Nurhikmah	14	196
25	Tri Mustina	9	81
27	Tri Qurotul Aisyah	12	144
28	Ulva Sari	12	144
29	Umi Fepti Mardiyah	11	121
30	Wisky Gasa Nova	12	144
	n = 30	$\sum X = 311$	$\sum X^2 = 3.327$

Berdasarkan data tersebut, maka didapat :

a) Mean :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{311}{30} = 10,36\end{aligned}$$

b) Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{3.327 - \frac{(311)^2}{30}}{30-1}}\end{aligned}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3.327 - \frac{96.721}{30}}{29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3.327 - 3.224,03}{29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{102,97}{29}}$$

$$SD = \sqrt{3,55}$$

$$SD = 1,88$$

Setelah nilai rata-rata (mean dan standar deviasi (SD)) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa ketika tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$10,36 + 1 . (1,88) = 12,24 \text{ dibulatkan menjadi } 12 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang di antara tinggi dan rendah yaitu 9 - 11

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$10,36 - 1 . (1,88) = 8,48 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	8	26,67%
Sedang	12	40%
Rendah	5	16,67%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur sedang. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi skor dan presentasi TSR dimana ada 8 siswa (26.67%) tinggi, 12 siswa (40,%) sedang dan 5 siswa (16,67%) rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur tergolong sedang.

Untuk mendapatkan skor mengenai aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran materi akhlak pergaulan remaja mata pelajararn akidah akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur, peneliti menggunakan lembar observasi yang ditujukan kepada siswa yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 13 dan perempuan 19 siswa. Berikut ini adalah skor aktivitas belajar siswa yang menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*), yang terbagi menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing mempunyai skor tersendiri, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Aktivitas Belajar Siswa Yang Menerapkan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pertemuan Ke 1

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Aas Nawati	3	2	3	2	1	1	3	15
2	Aceria Mega Putri	2	2	2	1	2	1	2	12
3	Afda'ul Hafiz	2	2	2	2	1	2	3	14
4	Andre Saputra	3	3	3	2	2	2	3	18
5	Anwar Soleh	2	3	3	2	2	2	2	16
6	Aris Aji Pangestu	3	2	2	1	3	1	2	14
7	Astriani	2	2	2	1	1	3	3	14
8	Atika Sari	2	2	2	2	1	1	2	12
9	Cici Melinda	2	2	2	2	3	2	3	16
10	Della Rama Dona	3	3	3	3	2	2	3	19
11	Devi Novitasari	3	2	2	2	1	3	2	15
12	Difyani Hamid	2	3	2	1	1	2	3	14
13	Dita Nurma Safitri	3	3	2	2	2	3	3	18
14	Eni Matul Fadilah	3	3	3	3	3	2	2	19
15	Erinkaria	2	3	3	2	2	2	2	16
16	Fadilatul Alfusanah	1	2	3	3	1	1	2	13
17	Feni Mustika Wati	2	2	3	1	2	2	3	15
18	Gede Prayoga	2	3	2	1	1	1	3	13
19	Hafiz Suryadi	2	2	2	1	2	3	3	15
20	Helmizar	3	3	3	3	2	2	3	19
21	Indah Tri Wulandari	2	3	3	2	2	3	2	17
22	Indiana	2	3	3	1	2	2	2	15
23	Jefri Setiawan	3	2	2	2	3	2	3	17
24	Khoirul Hafiz	2	2	2	3	1	1	1	12
25	Merisa Dwi Jayanti	3	3	3	2	3	2	3	19
26	Nadia Afizah	2	2	3	2	1	1	3	14
27	Predi Kurniawan	3	2	3	2	3	2	2	17
28	Reja Utami	3	3	2	2	3	3	3	19
29	Siti Fatimah	2	3	3	3	2	2	2	17
30	Tia Ardiana	2	2	3	3	2	2	3	17
31	Toni Kurniawan	3	3	2	2	2	1	2	15
32	Yoga Saputra	2	2	2	2	3	3	2	16

Keterangan:**Pensekoran Nilai Aktivitas:**

- 3: Baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 2: Cukup, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 1: Kurang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Kriteria Penilaian:

1. Memperhatikan/fokus
2. Membaca
3. Mendengarkan
4. Bertanya
5. Menjawab
6. Menjelaskan
7. Merangkum

Tabel 4.7

Aktivitas Belajar Siswa Yang Menerapkan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pertemuan Ke 2

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Aas Nawati	3	2	3	2	1	1	3	15
2	Aceria Mega Putri	3	3	3	1	3	1	2	16
3	Afda'ul Hafiz	2	2	2	2	1	2	3	14
4	Andre Saputra	3	3	3	2	2	2	3	18
5	Anwar Soleh	3	2	2	1	2	2	2	14
6	Aris Aji Pangestu	3	2	2	1	3	1	2	14
7	Astriani	2	2	2	1	1	3	3	14
8	Atika Sari	2	3	2	2	1	1	3	14
9	Cici Melinda	2	2	2	2	3	2	3	16
10	Della Rama Dona	3	3	3	3	2	2	3	19
11	Devi Novitasari	3	2	2	2	1	3	2	15
12	Difyani Hamid	2	3	2	1	3	2	3	16
13	Dita Nurma Safitri	3	3	2	2	2	3	3	18
14	Eni Matul Fadilah	3	3	3	3	3	2	2	19
15	Erinkaria	2	2	2	1	2	1	2	12
16	Fadilatul Alfusanah	1	2	3	3	1	1	2	13

17	Feni Mustika Wati	2	2	3	1	2	2	3	15
18	Gede Prayoga	2	3	2	1	1	1	3	13
19	Hafiz Suryadi	2	2	3	1	2	1	2	13
20	Helmizar	3	3	3	3	2	2	3	19
21	Indah Tri Wulandari	2	3	3	2	2	3	2	17
22	Indiana	3	3	3	1	3	2	2	17
23	Jefri Setiawan	3	3	3	2	3	2	3	19
24	Khoirul Hafiz	2	2	2	3	1	1	1	12
25	Merisa Dwi Jayanti	3	3	3	2	3	2	3	19
26	Nadia Afizah	2	2	3	2	1	1	3	14
27	Predi Kurniawan	3	2	3	2	3	2	2	17
28	Reja Utami	2	3	2	2	2	2	2	15
29	Siti Fatimah	2	3	3	3	2	2	2	17
30	Tia Ardiana	3	3	3	3	2	2	3	19
31	Toni Kurniawan	3	3	2	3	3	2	3	19
32	Yoga Saputra	2	2	2	2	3	3	2	16

Keterangan:**Pensekoran Nilai Aktivitas:**

3: Baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

2: Cukup, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

1: Kurang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Kriteria Penilaian:

1. Memperhatikan/fokus
2. Membaca
3. Mendengarkan
4. Bertanya
5. Menjawab
6. Menjelaskan
7. Merangkum

Setelah memperoleh skor pada lembar observasi aktivitas belajar siswa yang menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, maka akan digabungkan skor yang telah diperoleh untuk mendapatkan skor rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yang

menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*), yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Skor Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 dan 2
Yang Menerapkan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Aas Nawati	3	2	3	2	1	1	3	15
2	Aceria Mega Putri	2,5	2,5	2,5	1	2,5	1	2	14
3	Afda'ul Hafiz	2	2	2	2	1	2	3	14
4	Andre Saputra	3	3	3	2	2	2	3	18
5	Anwar Soleh	2,5	2,5	2,5	1,5	2	2	2	15
6	Aris Aji Pangestu	3	2	2	1	3	1	2	14
7	Astriani	2	2	2	1	1	3	3	14
8	Atika Sari	2	2,5	2	2	1	1	2,5	13
9	Cici Melinda	2	2	2	2	3	2	3	16
10	Della Rama Dona	3	3	3	3	2	2	3	19
11	Devi Novitasari	3	2	2	2	1	3	2	15
12	Difyani Hamid	2	3	2	1	2	2	3	15
13	Dita Nurma Safitri	3	3	2	2	2	3	3	18
14	Eni Matul Fadilah	3	3	3	3	3	2	2	19
15	Erinkaria	2	2,5	2,5	1,5	2	1,5	2	14
16	Fadilatul Alfusanah	1	2	3	3	1	1	2	13
17	Feni Mustika Wati	2	2	3	1	2	2	3	15
18	Gede Prayoga	2	3	2	1	1	1	3	13
19	Hafiz Suryadi	2	2	2,5	1	2	2	2,5	14
20	Helmizar	3	3	3	3	2	2	3	19
21	Indah Tri Wulandari	2	3	3	2	2	3	2	17
22	Indiana	2,5	3	3	1	2,5	2	2	16
23	Jefri Setiawan	3	2,5	2,5	2	3	2	3	18
24	Khoirul Hafiz	2	2	2	3	1	1	1	12
25	Merisa Dwi Jayanti	3	3	3	2	3	2	3	19
26	Nadia Afizah	2	2	3	2	1	1	3	14
27	Predi Kurniawan	3	2	3	2	3	2	2	17
28	Reja Utami	2,5	3	2	2	2,5	2,5	2,5	17
29	Siti Fatimah	2	3	3	3	2	2	2	17

30	Tia Ardiana	2,5	2,5	3	3	2	2	3	18
31	Toni Kurniawan	3	3	2	2,5	2,5	1,5	2,5	17
32	Yoga Saputra	2	2	2	2	3	3	2	16

Keterangan:**Pensekoran Nilai Aktivitas:**

3: Baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

2: Cukup, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

1: Kurang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Kriteria Penilaian:

1. Memperhatikan/fokus
2. Membaca
3. Mendengarkan
4. Bertanya
5. Menjawab
6. Menjelaskan
7. Merangkum

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2, dilihat data tentang aktivitas belajar akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja yang menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Berikut ini adalah hasil skor yang diperoleh dari hasil lembar observasi yang menerapkan pengajaran terbalik.

Skor yang didapat yaitu :

15	14	14	18	15	14	14	13	16	19
15	15	18	19	14	13	15	13	14	19
17	16	18	12	19	14	17	17	17	18
17	16								

Setelah skor diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu mencari simpangan untuk mencari mean atau nilai rata-rata dan mencari standar deviasi.

Tabel 4.9
Pencarian Simpangan Baku

No	Nama siswa	X	X ²
1	Aas Nawati	15	225
2	Aceria Mega Putri	14	196
3	Afda'ul Hafiz	14	196
4	Andre Saputra	18	324
5	Anwar Soleh	15	225
6	Aris Aji Pangestu	14	196
7	Astriani	14	196
8	Atika Sari	13	169
9	Cici Melinda	16	256
10	Della Rama Dona	19	361
11	Devi Novitasari	15	225
12	Difyani Hamid	15	225
13	Dita Nurma Safitri	18	324
14	Eni Matul Fadilah	19	361
15	Erinkaria	14	196
16	Fadilatul Alfusanah	13	169
17	Feni Mustika Wati	15	225
18	Gede Prayoga	13	169
19	Hafiz Suryadi	14	196
20	Helmizar	19	361
21	Indah Tri Wulandari	17	289
22	Indiana	16	256
23	Jefri Setiawan	18	324
24	Khoirul Hafiz	12	144
25	Merisa Dwi Jayanti	19	361
26	Nadia Afizah	14	196
27	Predi Kurniawan	17	289
28	Reja Utami	17	289
29	Siti Fatimah	17	289
30	Tia Ardiana	18	324
31	Toni Kurniawan	17	289
32	Yoga Saputra	16	256

	n = 32	$\sum X = 505$	$\sum X^2 = 8.101$
--	---------------	----------------------------------	--------------------------------------

Berdasarkan data tersebut, maka didapat:

a) *Mean* :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{505}{32} \\ &= 15,78\end{aligned}$$

b) *Standar Deviasi (SD)*

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{8.101 - \frac{(505)^2}{32}}{32-1}} \\ &= \sqrt{\frac{8.101 - \frac{255.025}{32}}{31}} \\ &= \sqrt{\frac{8.101 - 7.969,53}{31}} \\ &= \sqrt{\frac{131,47}{31}} \\ &= \sqrt{4,24} \\ &= 2,05\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean dan standar deviasi (SD)) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa ketika menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$15,78 + 1 \cdot (2,05) = 17,83 \text{ dibulatkan menjadi } 17 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang di antara tinggi dan rendah yaitu 14 - 16

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$15,78 - 1 \cdot (2,05) = 13,73 \text{ dibulatkan menjadi } 13 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	13	40,62%
Sedang	15	46,87%
Rendah	4	12,5%
Jumlah	32	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur meningkat. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi skor dan

presentasi TSR dimana ada 13 siswa (40,62%) tinggi, 15 siswa (46,87%) sedang dan 4 siswa (12,5%) rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur tergolong meningkat.

Untuk mendapatkan skor mengenai aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran materi akhlak pergaulan remaja mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur, peneliti menggunakan instrumen tes berupa angket yang ditujukan kepada siswa yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 7 dan perempuan 23 siswa. Berikut ini adalah skor instrumen tes aktivitas belajar siswa yang tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*), yang terbagi menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing mempunyai skor tersendiri, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Dari hasil skor angket aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada kelas kontrol, dilihat data tentang aktivitas belajar akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja yang tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Berikut ini adalah hasil skor yang diperoleh dari hasil instrumen tes yang tidak menerapkan pengajaran terbalik.

Skor yang didapat yaitu :

41	41	38	42	42	39	38	40	40	42
43	42	43	43	41	42	40	37	39	44
41	39	39	38	38	40	38	38	37	41

Setelah skor diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu mencari simpangan untuk mencari mean atau nilai rata-rata dan mencari standar deviasi.

Tabel 4.12

Pencarian Simpangan Baku

No	Nama siswa	X	X ²
1	Ana Dwi Kusuma	41	1681
2	Andika Hermawan	41	1681
3	Angga Saputra	38	1444
4	Anisa Febrianti Putri	42	1764
5	Ari Giantoro	42	1764
6	Diah Novita Sari	39	1251
7	Dian Pertiwi	38	1444
8	Dina Yuliana	40	1600
9	Eplani Wati	40	1600
10	Erika Nur Khofifah	42	1764
11	Ferry Pratama	43	1849

12	Fitri Farihdatul Aulia	42	1764
13	Indah Surami	43	1849
14	Mia Oktaviani	43	1849
15	Miftahul Jannah	41	1681
16	Muhammad Miftahudin	42	1764
17	Novitasari	40	1600
18	Nur Hasanah	37	1369
19	Ria Novita	39	1521
20	Rico Saputra	44	1936
21	Riki Maradona	41	1681
22	Rini Oktarina	39	1521
23	Shofa Mahroja	39	1521
24	Siti Nurhasanah	38	1444
25	Siti Nurhikmah	38	1444
26	Tri Mustina	40	1600
27	Tri Qurotul Aisyah	38	1444
28	Ulva Sari	38	1444
29	Umi Fepti Mardiyah	37	1369
30	Wisky Gasa Nova	41	1681
	n = 30	$\sum X = 1206$	$\sum X^2 = 48.594$

Berdasarkan data tersebut, maka didapat:

a) Mean :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1206}{30} = 40,2$$

b) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{48.594 - \frac{(1206)^2}{30}}{30-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{48.594 - \frac{1.454.436}{30}}{29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{48.594 - 48.481,2}{29}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{112,8}{29}}$$

$$SD = \sqrt{3,88}$$

$$SD = 1,96$$

Setelah nilai rata-rata (mean dan standar deviasi (SD)) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa yang tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$40,2 + 1 \cdot (1,96) = 42,16 \text{ dibulatkan menjadi } 42 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang di antara tinggi dan rendah yaitu 39 - 41

c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$M - 1.SD_x = \text{rendah}$

$40,2 - 1 \cdot (1,96) = 38,24$ dibulatkan menjadi 38 ke bawah (rendah)

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	30%
Sedang	13	43,3%
Rendah	8	26,6%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur tergolong sedang. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi skor dan presentasi TSR dimana ada 9 siswa (30%) tinggi, 13 siswa (43,3%) sedang dan 8 siswa (26,6%) rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur tergolong sedang.

Untuk mendapatkan skor mengenai aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran materi akhlak pergaulan remaja mata pelajarannya akidah akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur, peneliti menggunakan instrumen tes berupa angket yang ditujukan kepada siswa yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 13 dan perempuan 19 siswa. Berikut ini adalah skor instrumen tes aktivitas belajar siswa yang

menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*), yang terbagi menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing mempunyai skor tersendiri, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14

**Skor Angket Aktivitas Belajar Siswa Yang Menerapkan Pengajaran Terbalik
(*Reciprocal Teaching*)**

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Angket Aktivitas Belajar Siswa																			Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Aas Nawati	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	54
2	Aceria Mega Putri	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
3	Afda'ul Hafiz	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
4	Andre Saputra	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	50
5	Anwar Soleh	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	52
6	Aris Aji Pangestu	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	50
7	Astriani	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	55
8	Atika Sari	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	53
9	Cici Melinda	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	51
10	Della Rama Dona	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	51
11	Devi Novitasari	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55
12	Difyani Hamid	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	55
13	Dita Numma Safitri	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
14	Eni Matul Fadilah	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
15	Erinkaria	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	49
16	Fadilatul Alfusanah	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	50
17	Feni Mustika Wati	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	50
18	Gede Prayoga	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	53
19	Hafiz Suryadi	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	53
20	Helmizar	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	54
21	Indah Tri Wulandari	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	51
22	Indiana	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	50
23	Jefri Setiawan	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52
24	Khoirul Hafiz	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	52
25	Merisa Dwi Jayanti	3	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	48
26	Nadia Afizah	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	51
27	Predi Kurniawan	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	47

28	Reja Utami	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	53
29	Siti Fatimah	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	55
30	Tia Ardiana	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	50
31	Toni Kurniawan	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	50
32	Yoga Saputra	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	54

Dari hasil skor penilaian angket yang dilakukan pada kelas eksperimen dilihat data tentang aktivitas belajar akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja yang menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Berikut ini adalah hasil skor yang diperoleh dari hasil instrumen tes yang menerapkan pengajaran terbalik.

Skor yang didapat yaitu :

54 50 50 50 52 50 55 53 51 51
55 55 53 50 49 50 50 53 53 54
51 50 52 52 48 51 47 53 55 50
50 54

Setelah skor diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu mencari simpangan untuk mencari mean atau nilai rata-rata dan mencari standar deviasi.

Tabel 4.15
Pencarian Simpangan Baku

No	Nama siswa	X	X ²
1	Aas Nawati	54	2916
2	Aceria Mega Putri	50	2500
3	Afda'ul Hafiz	50	2500
4	Andre Saputra	50	2500
5	Anwar Soleh	52	2704
6	Aris Aji Pangestu	50	2500
7	Astriani	55	3025
8	Atika Sari	53	2809
9	Cici Melinda	51	2601
10	Della Rama Dona	51	2601
11	Devi Novitasari	55	3025
12	Difyani Hamid	55	3025
13	Dita Nurma Safitri	53	2809
14	Eni Matul Fadilah	50	2500
15	Erinkaria	49	2401
16	Fadilatul Alfusanah	50	2500
17	Feni Mustika Wati	50	2500
18	Gede Prayoga	53	2809
19	Hafiz Suryadi	53	2809
20	Helmizar	54	2916
21	Indah Tri Wulandari	51	2601
22	Indiana	50	2500
23	Jefri Setiawan	52	2704
24	Khoirul Hafiz	52	2704
25	Merisa Dwi Jayanti	48	2304
26	Nadia Afizah	51	2601
27	Predi Kurniawan	47	2209
28	Reja Utami	53	2809
29	Siti Fatimah	55	3025

30	Tia Ardiana	50	2500
31	Toni Kurniawan	50	2500
32	Yoga Saputra	54	2916
	n = 32	$\sum X = 1.651$	$\sum X^2 = 85.323$

Berdasarkan data tersebut, maka didapat:

a) *Mean* :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1651}{32} = 51,54\end{aligned}$$

b) *Standar Deviasi (SD)*

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{85.323 - \frac{(1.651)^2}{32}}{32-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{85.323 - \frac{2.725.801}{32}}{31}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{85.323 - 85.181,28}{31}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{141,72}{31}}$$

$$SD = \sqrt{4,57}$$

$$SD = 2,13$$

Setelah nilai rata-rata (mean dan standar deviasi (SD)) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa ketika menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$51,54 + 1 \cdot (2,13) = 53,67 \text{ dibulatkan menjadi } 53 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang di antara tinggi dan rendah yaitu 50 – 52

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$51,54 - 1 \cdot (2,13) = 49,41 \text{ dibulatkan menjadi } 49 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	37,5%
Sedang	17	53,12%
Rendah	3	9,37%
Jumlah	32	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur meningkat. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi skor dan presentasi TSR dimana ada 12 siswa (37,5%) tinggi, 17 siswa (53,12%) sedang dan 3 siswa

(9,37%) rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur tergolong meningkat.

C. Pengaruh Penerapan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur

Setelah mengetahui aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran akidah akhlak. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yang diterapkan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap aktivitas belajar siswa. Peneliti melakukan observasi dan tes berupa angket kepada siswa kelas XI IPS 3 yang berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPA 1 yang berjumlah 32 siswa. Setelah mengetahui aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur, maka langkah selanjutnya adalah menghitung perbedaan aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dengan menggunakan rumus test “t”, ini berfungsi untuk membuktikan apakah dengan menerapkan pengajaran

terbalik (*reciprocal teaching*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, berikut adalah tabel skor observasi dan angket aktivitas belajar siswa yang diperoleh oleh siswa kelas XI MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

Selanjutnya yaitu menguji hipotesis, Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh atau tidak terdapat pengaruh terhadap penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN Gumaawang Kabupaten OKU Timur. Untuk menguji suatu hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_o), adapun Hipotesis tersebut antara lain:

H_a : Ada pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI terhadap aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

H_o : Tidak ada pengaruh penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI terhadap aktivitas belajar siswa di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan suatu hipotesis yang ada, maka dapat ditempuh langkah sebagai berikut dengan menggunakan rumus uji-t.

Tabel 4.17
Skor Perolehan Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kelas Kontrol					Kelas Eksperimen				
8	10	8	11	13	15	14	14	18	15
8	9	10	11	10	14	14	13	16	19
11	10	10	12	7	15	15	18	19	14
9	9	11	9	10	13	15	13	14	19
7	11	14	13	14	17	16	18	12	19
9	12	13	11	12	14	17	17	17	18
					17	16			

Setelah mengetahui aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) maka langkah selanjutnya yaitu uji beda rata-rata sebagai berikut :

Penyelesaian

Tabel 4.18
Tabel Penolong Ukuran Deskriptif

Kelompok Data	$\sum X$	$\sum X^2$
Kelas Kontrol	311	3327
Kelas Eksperimen	505	8101

Menghitung varian kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus :

$$S_k^2 = \frac{\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1}{n}\right)^2}{n-1}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{3.327 - \left(\frac{311}{30}\right)^2}{30-1} \\
&= \frac{3.327 - \left(\frac{96.721}{30}\right)}{29} \\
&= \frac{3.327 - (3.224,03)}{29} \\
&= \frac{102,97}{29} \\
S_K^2 &= 3,55
\end{aligned}$$

Varian kelas eksperimen

$$\begin{aligned}
S_E^2 &= \frac{\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2}{n}\right)^2}{n-1} \\
&= \frac{38.101 - \left(\frac{505}{32}\right)^2}{32-1} \\
&= \frac{38.101 - \left(\frac{255.025}{32}\right)}{31} \\
&= \frac{38.101 - (7.969,53)}{31} \\
&= \frac{131,47}{31} \\
S_E^2 &= 4,24
\end{aligned}$$

Menghitung nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus :

$$\bar{X}_K = \frac{\sum X_1}{n} \qquad \bar{X}_K = \frac{311}{30} \qquad \bar{X}_K = 10,36$$

$$\bar{X}_E = \frac{\sum X_2}{n} \quad \bar{X}_E = \frac{505}{32} \quad \bar{X}_E = 15,78$$

Menghitung simpangan baku gabungan dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(30 - 1)3,55 + (32 - 1)4,24}{30 + 32 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(29)3,55 + (31)4,24}{60}} \\ &= \sqrt{\frac{102,95 + 131,44}{60}} \\ &= \sqrt{\frac{234,39}{60}} \\ &= \sqrt{3,90} \\ &= 1,97 \end{aligned}$$

Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}} \\ &= \frac{15,78 - 10,36}{1,97 \sqrt{\left(\frac{1}{32} + \frac{1}{30}\right)}} \\ &= \frac{5,42}{1,97 \sqrt{0,06}} \end{aligned}$$

$$= \frac{5,42}{1,97(0,24)}$$

$$= \frac{5,42}{0,47}$$

$$= 11,53$$

Tabel 4.19
Skor Perolehan Angket Aktivitas Belajar Siswa

Kelas Kontrol					Kelas Eksperimen				
41	41	38	42	42	54	50	50	50	52
39	38	40	40	42	50	55	53	51	51
43	42	43	43	41	55	55	53	50	49
42	40	37	39	44	50	50	53	53	54
41	39	39	38	38	51	50	52	52	48
40	38	38	39	41	51	47	53	55	50
					50	54			

Setelah mengetahui aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) maka langkah selanjutnya yaitu uji beda rata-rata sebagai berikut:

Penyelesaian

Tabel 4.20
Tabel Penolong Ukuran Deskriptif

Kelompok Data	$\sum X$	$\sum x^2$
Kelas Kontrol	1206	48594
Kelas Eksperimen	1651	85323

Menghitung varian kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
S_K^2 &= \frac{\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1}{n}\right)^2}{n-1} \\
&= \frac{48.594 - \left(\frac{1206}{30}\right)^2}{30-1} \\
&= \frac{48.594 - \left(\frac{1.454.436}{30}\right)}{29} \\
&= \frac{48.594 - (48481,2)}{29} \\
&= \frac{112,8}{29} \\
S_K^2 &= 3,88
\end{aligned}$$

Varian kelas eksperimen

$$\begin{aligned}
S_E^2 &= \frac{\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2}{n}\right)^2}{n-1} \\
&= \frac{85.323 - \left(\frac{1651}{32}\right)^2}{32-1} \\
&= \frac{85.323 - \left(\frac{2.725.801}{32}\right)}{31} \\
&= \frac{85323 - (85.181,28)}{31} \\
&= \frac{121,72}{31} \\
S_E^2 &= 3,92
\end{aligned}$$

Menghitung nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus :

$$\bar{X}_K = \frac{\sum X_1}{n} \quad \bar{X}_K = \frac{1206}{30} \quad \bar{X}_K = 40,2$$

$$\bar{X}_E = \frac{\sum X_2}{n} \quad \bar{X}_E = \frac{1651}{32} \quad \bar{X}_E = 51,59$$

Menghitung simpangan baku gabungan dengan menggunakan rumus :

$$t = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(30 - 1)3,88 + (32 - 1)3,92}{30 + 32 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(29)3,88 + (31)3,92}{60}}$$

$$= \sqrt{\frac{112,52 + 121,52}{60}}$$

$$= \sqrt{\frac{234,04}{60}}$$

$$= \sqrt{3,90}$$

$$= 1,97$$

Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$= \frac{51,59 - 40,2}{1,97 \sqrt{\left(\frac{1}{32} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{11,39}{1,97\sqrt{0,06}} \\
&= \frac{11,39}{1,97(0,24)} \\
&= \frac{11,39}{0,47} \\
&= 24,23
\end{aligned}$$

Setelah diketahui harga t_{hitung} hasil observasi dan angket, harga untuk t_{hitung} observasi = 11,53 dan harga t_{hitung} angket = 24,23. Maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_{hitung} dengan terlebih dahulu menghitung df atau db = $(N1 - 2) = 62 - 2 = 60$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). ternyata dalam Tabel ditemui df sebesar 60 yaitu :

1. Pada taraf signifikansi 5% = 2,00
2. Pada taraf signifikansi 1% = 2,67

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan (t_{hitung} observasi = 11,53 dan t_{hitung} angket = 24,23) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t 5% = 2,00 dan 1% = 2,67 maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu: $2,00 < 11,53 > 2,67$ dan $2,00 < 24,23 > 2,67$. Karena “ t_{hitung} ” yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu t_{hitung} observasi = 11,53 dan t_{hitung} angket = 24,23) adalah lebih besar dari pada t_{tabel} (baik pada taraf signifikansi 5% = 2,00 maupun pada taraf signifikansi 1% = 2,67), maka Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan pengajaran terbalik terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menerapkan

pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Pergaulan Remaja di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan uji coba hipotesis secara nyata, bahwa penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) mempunyai pengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum diterapkannya pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yaitu :

1. Hasil analisis observasi dari 26,67% menjadi 40,62%
2. Hasil analisis angket dari 30% menjadi 37,5%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama penelitian dan berdasarkan pembahasan serta analisis maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur pada materi akhlak pergaulan remaja karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t_{hitung} (observasi = 11,53 dan Angket = 24,23) adalah lebih besar dari pada “t” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja di MAN Gumawang Kabupaten OKU Timur mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

B. Saran

Guru hendaknya menentukan metode apa yang akan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung, karena hal ini dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang aktif dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan sangat ditekankan di dalam kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah dan Asbabul Nuzul*. 2009. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Abdullah, M.K. t.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Annur, Saipul. 2014. *Psikologi Agama*. Palembang: Diktat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daha, Ratna Vilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Gelora Aksara Pratama.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar ; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Febrianto. 2012. “*Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPNegeri 1 Tanah Putih*”. Riau.
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung : cv Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Felicha).
- Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru PAI Edisi Revisi*. Palembang: Rafah Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- . 2015. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Ibrahim, T. dan Darsono. 2009. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nurhasanah, Sufina. 2010. "*Pengaruh Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar Matematika*". Jakarta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : cv Alfabeta.
- Sardianti, Ria. 2010. "*Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa*". Jakarta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Sistematis Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta : Change Publication.
- Tabany, Trianto Ibnu Badaral. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstul : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Tim, Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana. Program Pendidikan Agama Islam*. Palembang.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psiikologi Belajar*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.

----- . 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang : IAIN Raden Fatah Perss.

Warsono dan Haryanto. 2016. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.